

**PERAYAAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW BAGI JAMA'AH  
MASJID JABAL NUR DI PERUMNAS, KELURAHAN RAMPOANG,  
KECAMATAN BARA, KOTA PALOPO. (KAJIAN LIVING QUR'AN)**

*Skripsi*

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Pada Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab,  
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



1. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M. Ag.
2. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M. Th. I.

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2020**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul "Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw Bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur Di Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo. (Kajian Living Qur'an)" yang ditulis oleh Dewisuci Wulandari, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16.0101.0006, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 3 Juni 2020, yang bertepatan pada tanggal 09 Rajab 1441 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Ag).

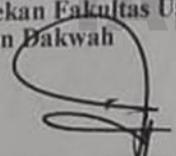
Palopo, 03 Juni 2020 M  
11 Syawal 1441 H

### Tim Penguji:

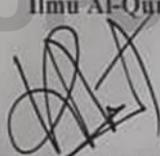
- |   |                   |         |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.                 | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.            | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Penguji I         | (.....) |
| 4. Ratnah Umar, S.Ag., M.HI.            | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.       | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I.  | Pembimbing II     | (.....) |

### Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab,  
dan Dakwah

  
Dr. Masmuddin, M.Ag.  
NIP. 19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

  
Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I.  
NIP. 19710701 200012 1 001

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo

Di,-

Palopo

*Assalamu'AlaikumWr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dewisuci Wulandari

NIM : 16.0101.0006

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

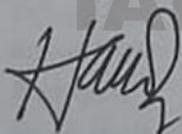
Judul Skripsi : *Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur dalam Kajian Living Qur'an di Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo.*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian..

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I,



Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.  
Tanggal:

Pembimbing II,



Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I.  
Tanggal:

## NOTA DINAS TIM PENGUJI

Hal : Skripsi  
Lampiran : -  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo  
Di,-  
Palopo

*Assalamu'Alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dewisuci Wulandari  
NIM : 16.0101.0006  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : *"Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur dalam Kajian Living Qur'an di Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo."*

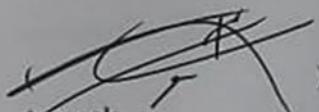
Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.*

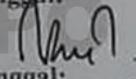
1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.

Penguji I

(  )  
tanggal:

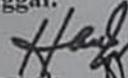
2. Ratnah Umar, S.Ag., M.HI.

Penguji II

(  )  
tanggal:

3. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.

Pembimbing I/Penguji

(  )  
tanggal:

4. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I.

Pembimbing II/Penguji

(  )  
tanggal:

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewisuci Wulandari  
Nim : 16.0101.0006  
Program studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini dibuat berdasarkan hasil penelitian lapangan, pemikiran, dan pembahasan dalam laporan skripsi asli dari saya sendiri. Tanpa ada plagiasi maupun duplikasi karya tulisan orang lain.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 27 Februari 2020

Yang membuat pernyataan,



**DEWISUCI WULANDARI**  
NIM. 16.0101.0006

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. serta para sahabat dan keluarganya.

Proses penyelesaian hasil penelitian skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, S.H, M.H, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin., M.A. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, serta para pegawai dan para staf-stafnya yang telah bekerja keras dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I, Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Syahrudin, M.HI., Wakil Dekan II Bidang Keuangan dan Muhammad

- Ilyas, S.Ag., M.A., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian Studi.
3. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I. Ketua Program studi Ilmu al-Qur'an dan tafsir dan Ratna Umar, S.Ag., M.H.I. Sekretaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo, dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, beserta para staf fakultas yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
  4. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. pembimbing I dan H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I. pembimbing II, yang telah membimbing, memberi arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
  5. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. penguji I dan Ratnah Umar, S.Ag. M.HI., penguji II, yang telah membimbing, memberi arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
  6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta para stafnya yang telah memberikan peluang kepada saya untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepastakaan.
  7. Mardi Sulaiman, SH , selaku ketua Masjid Jabal Nur beserta jajarannya yang telah memberikan izin bagi peneliti melaksanakan penelitian.
  8. Kedua orang tua peneliti tercinta, ayahanda Zainal Abidin dan ibunda Ratna Harun. yang senantiasa memelihara dan mendidik penulis dengan cinta, kasih sayang, serta segala bentuk pengorbanannya, secara lahir, moral, dan materi sampai saat ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada saudaraku yang tercinta, (Kakanda Muhammad Zulfiqar, Rahmi Indrawati Ratna Za , Muhammad Zadly Zainal Abidin, Muhammad Syafaat dan adinda Ulya Putri Ratna Za). Terima kasih atas perhatian dan motivasi yang diberikan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo angkatan 2016 dan teman-teman KKN Nusantara angkatan I di Desa Baru. Tuan Rumah IAIN Palangkaraya. Kalimantan Tengah.
11. Kepada teman yang sudah membantu, Cici Paramida, Haminar, Darmawan, Siti Nurpatimah, Dwi Lestari, Abduh Rahman, Andi Rani, Musdalifah , Kak Nurjannah dan Magfirah, yang mau menerima kekurangan peneliti serta telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu, peneliti senantiasa terbuka untuk menerima saran dan kritikan yang sifatnya konstruktif dari semua pihak demi kebaikan dan penyempurnaan skripsi di masa yang akan datang.

Palopo, Maret 2020

Peneliti,

Dewisuci Wulandari

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fat ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

اِي	<i>fathah dan y '</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fat ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hau-la*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي ...   اُو ...	<i>fat ah dan alif</i> atau <i>y '</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan y '</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *m ta*

رَمَى : *ram*

قِيلَ : *q la*

يَمُوتُ : *yam tu*

### 4. T 'marb tah

Transliterasi untuk *t 'marb ah* ada dua, yaitu: *t 'marb ah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan damma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *t 'marb ah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *t 'marb ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t 'marb ah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *rau ah al-a f l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-mad nah al-f ilah*

الْحِكْمَةُ : *al- ikmah*

#### 5. Syaddah (Tasyd d)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbān*

نَجِّنَا : *najjān*

الْحَقُّ : *al- aqq*

نَعِيمٌ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh (al-zalzalāh)*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ *Klal-bil du*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ : *ta'mur na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur' n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba' n al-Naw w*

*Ris lah f Ri' yah al-Ma la ah*

#### 9. Laf al-Jal lah (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

*بِاللَّهِ* *bill h* *دِينُ* *d null* *الله*

Adapun *t ' marb ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

*رَحْمَتُهُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ* *hum f ra matill h*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa m Mu ammadun ill ras l*

*Inna awwala baitin wudi' a linn si lalla bi Bakkata mub rakan*

*Syahru Rama n al-la unzila fihi al-Qur' n*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*

*Al-Ṭūfī*

*Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī*

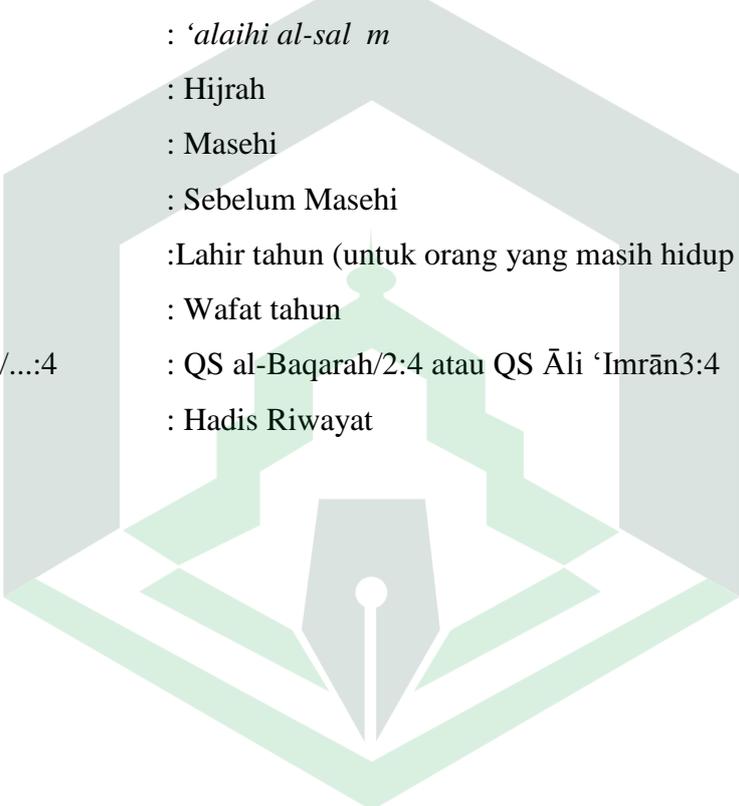
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>sub nah wa ta ' l</i>
saw.	: <i>allall hu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-sal m</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān3:4
HR	: Hadis Riwayat



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	10
B. Deskripsi Teori .....	11
1. Pengertian Maulid Nabi Muhammad saw .....	12
a. Pengertian Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw dalam urgensi Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw dalam Kajian Living Qur'an .....	12
b. Ayat-ayat al-Qur'an yang Menjelaskan tentang maulid Nabi Muhammad saw .....	21
C. Kerangka Pikir .....	27

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
D. Sumber Data .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>34</b>
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
2. Urgensi perayaan maulid Nabi Muhammad saw. bagi jama'ah Masjid Jabal Nur dalam kajian Living Qur'an.....	41
1. Urgensi tujuan perayaan maulid Nabi Muhammad saw. ....	42
a. Urgensi tujuan Perayaan maulid Nabi Muhammad saw bagi jama'ah masjid jabal Nur Perumnas .....	42
2. Perayaan maulid Nabi Muhammad saw dalam kajian Living Qur'an.....	45
b. Pandangan jama'ah masjid Jabal Nur Perumnas tentang pengertian perayaan maulid Nabi Muhammad saw dalam kajian Living Qur'an.....	45
B. Pembahasan.....	48
1. Urgensi perayaan maulid Nabi Muhammad saw bagi jama'ah Masjid Jabal Nur Perumnas dalam kajian Living Qur'an.....	48
2. Ayat-ayat al-Qur'an tentang perayaan maulid bagi jama'ah Masjid Jabal Nur Perumnas.....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. An-Nisa/4:59 .....	5
Kutipan Ayat 2 Q.S. Al-Hasyr/59:7 .....	6
Kutipan Ayat 3 Q.S. Ali-Imran /3:164 .....	13
Kutipan Ayat 4 Q.S. Yunus/10:58 .....	15
Kutipan Ayat 5 Q.S. Al-Ahzab/33:21 .....	18
Kutipan Ayat 6 Q.S. Al-Maidah/5:3 .....	19
Kutipan Ayat 7 Q.S. Saba/34:28 .....	20
Kutipan Ayat 8 Q.S. Al-Ahzab/33:21 .....	21
Kutipan Ayat 9 Q.S. Maryam/19:33 .....	22
Kutipan Ayat 10 Q.S. Ibrahim/14:5 .....	22
Kutipan Ayat 11 Q.S. Al-Jathiyah/45:14.....	22
Kutipan Ayat 12 Q.S. Ar-Ra'd /13:28.....	23
Kutipan Ayat 13 Q.S. Ali-Imran/3:138.....	24
Kutipan Ayat 14 Q.S. Al-Qalam/68:4.....	25

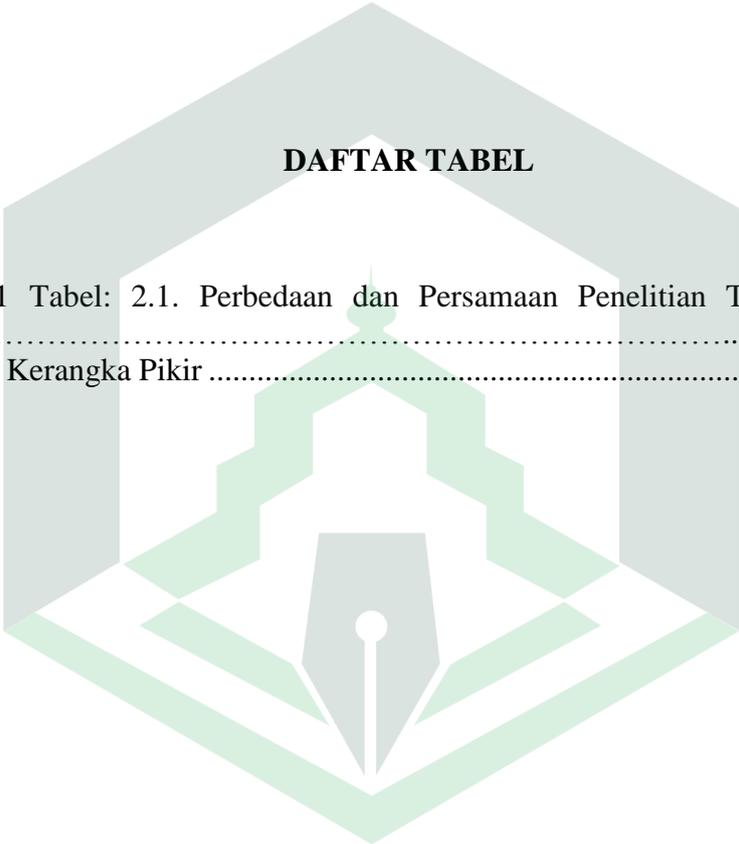
**IAIN PALOPO**



## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang berpegang dengan peninggalan Rasulullah Muhammad saw yaitu berupa al-Qur'an dan as-Sunnah .....	6
Hadis 2 Hadis tentang hari kelahiran Rasulullah Muhammad saw .....	25
Hadis 3 Hadis tentang hari kelahiran Rasulullah Muhammad saw .....	54

**IAIN PALOPO**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel: 2.1. Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
Tabel 1.2 Kerangka Pikir .....	28

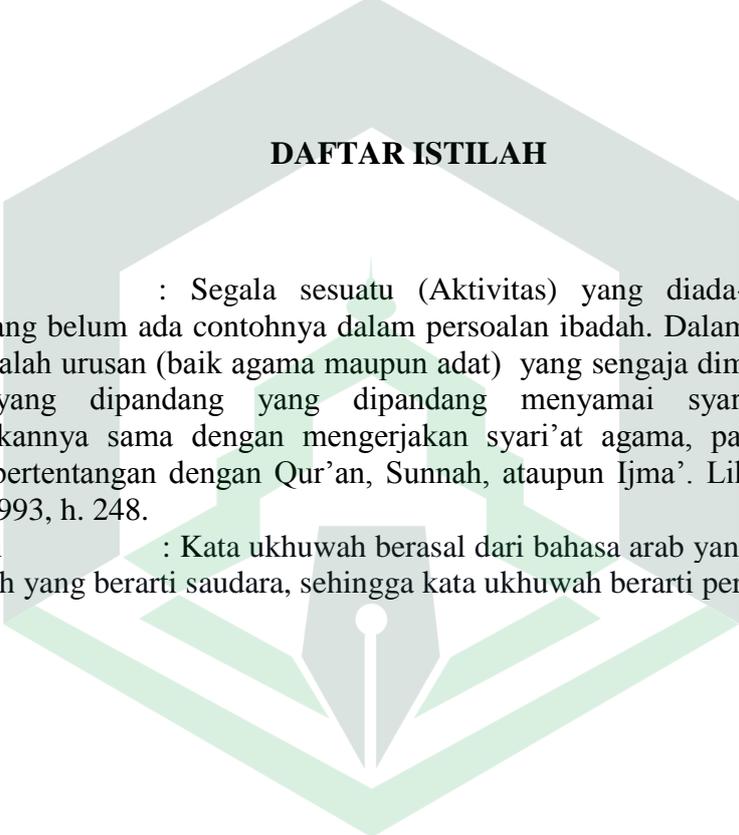
**IAIN PALOPO**

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Peta Lokasi Masjid Jabal Nur Perumnas.....36



**IAIN PALOPO**



## DAFTAR ISTILAH

**Bid'ah** : Segala sesuatu (Aktivitas) yang diada-adakan dalam bentuk yang belum ada contohnya dalam persoalan ibadah. Dalam pengertian ini bid'ah adalah urusan (baik agama maupun adat) yang sengaja dimasukkan dalam agama yang dipandang yang dipandang menyamai syari'at, sehingga mengerjakannya sama dengan mengerjakan syari'at agama, padahal perbuatan tersebut bertentangan dengan Qur'an, Sunnah, ataupun Ijma'. Lihat Ensiklopedi Islam 1,1993, h. 248.

**Ukhuwah** : Kata ukhuwah berasal dari bahasa arab yang kata dasarnya adalah akh yang berarti saudara, sehingga kata ukhuwah berarti persaudaraan.

**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Dewisuci Wulandari, 2020.** *“Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw bagi Jama’ah Masjid Jabal Nur Kajian Living Qur’an di Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo.”* Skripsi, Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (1) Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. Pembimbing (2) Dr. H. Rukman AR Said. Lc., M.Th.I.

Permasalahan pokok dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana urgensi perayaan maulid Nabi Muhammad saw. bagi jama’ah Masjid Jabal Nur dalam kajian Living Qur’an? 2. Bagaimana ayat-ayat di dalam al-Qur’an tentang perayaan maulid bagi jama’ah Masjid Jabal Nur Perumnas? Tujuan penelitian: 1. Untuk mengetahui urgensi perayaan maulid Nabi Muhammad saw dalam kajian Living Qur’an. 2. Untuk mengetahui ayat-ayat al- Qur’an yang membahas tentang perayaan maulid Nabi Muhammad saw.

Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif dan menggunakan pendekatan kajian *Living Qur’an*, ayat-ayat dakwah al-Qur’an dan sosiologi . Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber informasi adalah Pengurus dan jama’ah Masjid Jabal Nur, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota palopo.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa: 1) Maulid mengandung pengertian secara sempit dan luas. 2) Manfaat lain yang muncul dalam peringatan maulid Nabi adalah bahwa ia dapat meneguhkan solidaritas sosial dan hadirnya

nilai-nilai keagamaan didalam masjid Jabal Nur Perumnas yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Implikasi dari penulisan ini adalah perayaan maulid Nabi Muhammad saw merupakan perayaan bagi seluruh umat Islam. Namun kegiatannya dilaksanakan sesuai dengan kearifan lokal masing-masing wilayah. sehingga mengetahui tentang perayaan maulid dalam kajian *Living Qur'an* dapat kita pahami mengapa al-Qu'ran yang sama tetapi dalam konteks pengamalannya berbeda-beda. Dengan adanya perayaan Maulid rasa gembira umat islam telah lahir sosok manusia mulia pilihan Allah azza wajalla ataupun rasa kekompakan masyarakat supaya hal tersebut tidak dianggap sebagai kewajiban yang mesti dilaksanakan akan tetapi merupakan suatu kebudayaan Islam yang layak di peringati dan dapat mengenang kembali perjuangan Nabi Muhammad saw sejak kecil hingga menjadi Rasulullah untuk diteladani sampai akhir hayat karena bentuk rasa gembira dan cinta kepada Nabi Muhammad saw.

**Kata kunci:** Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw , Kajian Living Qur'an.



**IAIN PALOPO**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Maulid Nabi Muhammad saw atau maulud bahasa Arab: مولد النبي<sup>1</sup> maulid annabī adalah peringatan hari lahir Nabi Muhammad saw yang di Indonesia perayaannya jatuh pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam kalender Hijriyah. Perayaan maulid Nabi Muhammad saw merupakan tradisi yang berkembang dimasyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad saw wafat. Secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Rasulullah Muhammad saw dengan berbagai bentuk kegiatan seperti pembacaan shalawat nabi, syair Barzanji, pernak-pernik maulid Nabi dll. Sebagai upaya untuk mengenal akan keteladanan Nabi Muhammad saw sebagai pembawa ajaran agama islam, namun terkadang terdapat beberapa golongan yang berpendapat jika perayaan maulid Nabi Muhammad saw dikatkan bid'ah dan ada beberapa orang

---

<sup>1</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Maulid\\_Nabi\\_Muhammad](https://id.wikipedia.org/wiki/Maulid_Nabi_Muhammad)

sudah meninggalkan perayaan maulid Nabi Muhammad saw. Tradisi-tradisi pra-Islam, yaitu tradisi yang tidak dilakukan atau tidak dianjurkan oleh Nabi merupakan bid'ah. Jadi sebagian beranggapan bahwa Maulid Nabi Muhammad saw adalah Bid'ah karena Nabi tidak pernah mengadakan/memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad saw. Karena Ritual Islam secara umum, ritual dalam Islam dapat dibedakan menjadi dua: Ritual yang mempunyai dalil yang tegas dan eksplisit dalam al-Qur'an maupun dalam sunnah. Dan ritual yang tidak memiliki dalil, baik dalam al-Qur'an maupun dalam sunnah. Salah satu contoh ritual bentuk pertama adalah shalat, sedangkan contoh ritual kedua adalah marhabaan, peringatan hari (bulan) kelahiran Nabi Muhammad saw.<sup>2</sup>

Maulid Nabi atau hari kelahiran Nabi Muhammad saw pada mulanya diperingati untuk membangkitkan semangat umat Islam. Sebab waktu itu umat Islam sedang berjuang keras mempertahankan diri dari serangan tentara salib Eropa yakni dari Prancis, Jerman dan Inggris. Kita mengenal musim itu sebagai Perang Salib atau *The Crusade*. Pada tahun 1099 M tentara salib telah berhasil merebut Yerusalem dan menyulap Masjidil Aqsa menjadi gereja. Umat Islam saat itu kehilangan semangat perjuangan dan persaudaraan ukhuwah. Secara politis memang umat Islam terpecah-belah dalam banyak kerajaan dan kesultanan. Meskipun ada satu khalifah tetap satu dari Dinasti Bani Abbas di kota Baghdad, namun hanya sebagai lambang persatuan spiritual.

---

<sup>2</sup> Atang ABD, Hakim, Jaih Mubarak, *Metodologi studi islam*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 1999), h. 128

Sultan Salahuddin al-Ayyubi orang Eropa menyebutnya Saladin, seorang pemimpin yang pandai mengena hati rakyat jelata. Salahuddin memerintah para tahun 1174-1193 M atau 570-590 H pada Dinasti Bani Ayyub katakanlah dia setingkat Gubernur. Pusat kesultanannya berada di kota Qahirah (Kairo), Mesir dan daerah kekuasaannya membentang dari Mesir sampai Suriah dan Arabia. Kata Salahuddin, semangat juang umat Islam harus dihidupkan kembali dengan cara mempertebal kecintaan umat kepada Nabi mereka. Salahuddin mengimbau umat Islam diseluruh dunia agar hari lahir Nabi Muhammad saw itu ditanggal 12 Rabiul Awal kalender Hijriyah yang setiap tahun berlalu begitu saja tanpa diperingati kini harus dirayakan secara massal. Ketika Salahuddin meminta persetujuan dari khalifah di Baghdad yakni An-Nashir, ternyata khalifah setuju. Maka pada musim ibadah haji bulan Dzulhijjah 579 H (1183 Masehi), Salahuddin sebagai penguasa haramain (dua tanah suci, Mekah dan Madinah) mengeluarkan instruksi kepada seluruh jemaah haji, agar jika kembali ke kampung halaman masing-masing segera mensosialkan kepada masyarakat Islam dimana saja berada, bahwa mulai tahun 580 Hijriah (1184 M) tanggal 12 Rabiul-Awal dirayakan sebagai hari Maulid Nabi dengan berbagai kegiatan yang membangkitkan semangat umat Islam.<sup>3</sup>

Salahuddin ditentang oleh para ulama. Sebab sejak zaman Nabi peringatan seperti itu tidak pernah ada. Lagi pula hari raya resmi menurut ajaran agama cuma ada dua yaitu Idul Fitri dan Idul Adha yang wajib dilaksanakan. Akan tetapi Salahuddin kemudian menegaskan bahwa perayaan maulid Nabi Muhammad saw

---

<sup>3</sup> <http://mediaabelajar.blogspot.com/2017/01/makalah-maulid-nabi-muhammad-saw.html>. Di akses pada 12 Maret 2020, pkl 00:24 wita.

hanyalah kegiatan yang menyemarakkan syiar agama, bukan perayaan yang bersifat ritual, tidak mengharuskan wajib untuk dilaksanakan sehingga tidak dapat dikategorikan bid'ah yang terlarang.

Salah satu kegiatan yang diadakan oleh sultan Salahuddin pada peringatan maulid Nabi Muhammad saw yang pertama kali tahun 1184 (580 H) adalah menyelenggarakan sayembara penulisan riwayat Nabi Muhammad saw beserta puji-pujian bagi Nabi dengan bahasa yang seindah mungkin. Seluruh ulama dan sastrawan diundang untuk mengikuti kompetisi tersebut. Pemenang yang menjadi juara pertama adalah Syaikh Ja'far al-Barzanji. Karyanya yang dikenal sebagai Kitab Barzanji sampai sekarang sering dibaca masyarakat sampai dikampung-kampung pada peringatan maulid Nabi Muhammad saw.

Dibukukan karya pemenang itu dan diberi nama buku itu dengan nama Barzanji yang bertutur tentang kehidupan Nabi Muhammad saw, mencakup silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, pemuda, hingga diangkat menjadi Rasul Allah swt. Karya itu juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad saw, serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia. Nama Barzanji diambil dari nama pengarang naskah tersebut yakni Syekh Ja'far al-Barzanji bin Husin bin Abdul Karim. Barzanji berasal dari nama sebuah tempat di Kurdistan, Barzanji. Karya tulis tersebut sebenarnya berjudul *'Iqd al-Jawahir* (artinya kalung permata) yang disusun untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw. sehingga merupakan suatu system itu sebagai pedoman dari pedoman dari konsep-konsep ideal dalam

kebudayaan yang memberi daya pendorong yang kuat terhadap kehidupan masyarakat untuk mengenang Rasulullah Muhammad saw.<sup>4</sup>

Peringatan maulid nabi tidak lebih dari sekedar ekspresi kegembiraan seorang hamba atas nikmat dan karunia besar yaitu kelahiran Muhammad Saw. Ketika dengan peringatan maulid kesadaran umat semakin bertambah, membangkitkan semangat menjalankan agama, menyadarkan generasi muda akan nabi dan keagungan agamanya, maka maulid menjadi sesuatu yang baik. Sebagai ummat Rasulullah saw harusnya mengetahui asal mula perayaan maulid diadakan terkhusus di Masjid Jabal Nur Perumnas tetapi setiap kisah yang ada didalam al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat mendalam dihati ummat manusia khususnya Jama'ah Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota palopo. Karena sebagaimana kita ketahui, didalamnya ada *i'tibar* dan pelajaran yang patut diambil. Dengan demikian, maka kaum muslimin akan selalu berada pada jalan yang lurus melaksanakan segala kebajikan, menjauhi segala kemungkaran dan menghadapkan dirinya kepada Allah swt.

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa/4:59 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِي الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ  
اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari

---

<sup>4</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropolologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1986), h.90

kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, Kelahiran Nabi Muhammad merupakan suatu peristiwa sejarah dalam kehidupan manusia. Kelahiran beliau bukan sekedar hanya kelahiran pribadi sebagai manusia utama, tetapi merangkul seluruh segi kehidupan umat manusia dalam menghadapi perkembangan sejarah di masa depan. Sebagai bentuk perwujudan cinta dan rasa hormat kepada Nabi Muhammad diwujudkan dengan membaca shalawat dan salam kepada-Nya, karena Allah dan Malaikat-Nya pun menyatakan penghormatannya dalam surah al-Ahzāb.<sup>6</sup>

Allah swt mengutus Rasulullah saw. untuk membimbing manusia kepada jalan yang lurus, dan memerintahkan manusia untuk menaati dan mencontoh perilaku Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Hasyr/59:7:

مَا أَقَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ  
السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *al-Quran Dan Terjemahan*, (Penerbit Disolo, 2013), h. 87.

<sup>6</sup> Al Barzanjje, Syaikh Ja'far. Terjemah Al Barzanjje. Penerjemah: Achmad Najjeh. Pustaka Amani, Nishfu Sya'ban 1418 H, Jakarta.

Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.<sup>7</sup>

Untuk itulah, Rasulullah saw juga telah menunaikan semua tugasnya. Sehingga Rasulullah saw. berpesan kepada ummatnya agar berpegang dengan peninggalan beliau yaitu berupa al-Qur'an dan as-Sunnah. Dua hal ini sebagai petunjuk bagi manusia hingga hari Kiamat dalam mencapai keselamatan dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَوَعظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ فَقَالَ قَائِلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَأَنَّ هَذِهِ مَوْعِظَةُ مَوْدِعٍ فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا فَقَالَ أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسِيرِي اخْتِلَافًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمَهْدِيِّينَ الرَّاشِدِينَ تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

Artinya :

Suatu ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam shalat bersama kami, beliau lantas menghadap ke arah kami dan memberikan sebuah nasihat yang sangat menyentuh yang membuat mata menangis dan hati bergetar. Lalu seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, seakan-akan ini adalah nasihat untuk perpisahan! Lalu apa yang engkau wasiatkan kepada kami?" Beliau mengatakan: "Aku wasiatkan kepada kalian untuk bertakwa kepada Allah, senantiasa taat dan mendengar meskipun yang memerintah adalah seorang budak habsyi yang hitam. Sesungguhnya orang-orang yang hidup setelahku akan melihat perselisihan yang banyak. Maka, hendaklah kalian berpegang dengan sunahku, sunah para khalifah yang lurus dan mendapat petunjuk, berpegang teguhlah dengannya dan gigitlah dengan gigi geraham. Jauhilah

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, ( Penerbit Disolo, 2013), h. 546.

<sup>8</sup> <https://almanhaj.or.id/11858-hadits-nabi-shallallahu-alaihi-wa-sallam-terjaga-2.html>. Di akses pada 12 Maret 2020, pkl 20:28 wita.

oleh kalian perkara-perkara baru (dalam urusan agama), sebab setiap perkara yang baru adalah bid'ah dan setiap bid'ah adalah sesat."<sup>9</sup>

Dengan demikian , dalam perayaan maulid penulis akan menggunakan suatu kajian Living Qur'an , Kajian tentang Living Qur'an adalah fenomena dimana al-Qur'an hidup dalam masyarakat. Sedangkan fenomena adalah hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah yang menandai keberagaman sebuah peristiwa sehingga ia membentuk sesuatu yang khusus. Seperti maulid Nabi Muhammad saw adalah peristiwa kelahiran Nabi Muhammad saw, namun pelaksanaannya sendiri disebut fenomena. Fenomena yang muncul tanpa didasari dengan format atau struktur secara sengaja tetapi muncul atas kesadaran religius. Meskipun al-Qur'an secara teks ialah berbahasa arab yang terkadang belum dipahami secara makna oleh masyarakat awam akan tetapi sebuah teks yang justru bisa melahirkan spekulasi bagi masyarakat disetiap lisan dan juga pendengaran yang sangat variatif untuk melakukan eksperimentasi tanpa harus menghilangkan aspek sakralitas. Kegiatan yang teramati ketika pelaksanaan perayaan maulid di masjid Jabal Nur Perumnas menjadi sesuatu yang menarik untuk penulis teliti, khususnya yang berkaitan dengan gambaran secara umum dipahami tentang "*Perayaan maulid Nabi Muhammad saw bagi jama'ah Masjid Jabal Nur dalam Kajian Living Qur'an diperumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo.*"

---

<sup>9</sup> Sumber : Sunan Abu Daud/ Abu Daud Sulaiman bin Alasy'as Assubuhastani  
Kitab : Sunnah/ Juz. 3/ Hal. 205/ No. ( 4604 ) Penerbit Darul Kutub Ilmiah/ Bairut-Libanon/ 1996 M.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diambil dari latar belakang tersebut adalah:

1. Bagaimana urgensi perayaan maulid Nabi Muhammad saw bagi jama'ah Masjid Jabal Nur Perumnas dalam kajian Living Qur'an?
2. Bagaimana ayat-ayat al-Qur'an tentang perayaan maulid Nabi Muhammad saw?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui urgensi perayaan maulid Nabi Muhammad saw dalam kajian Living Qur'an di Masjid Jabal Nur Perumnas, Kecamatan Bara, Kelurahan Rampoang, Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang perayaan maulid Nabi Muhammad saw.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sehingga mengetahui tentang perayaan maulid dalam kajian living Qur'an sehingga dapat kita pahami mengapa al-Qur'an yang sama tetapi dalam konteks pengamalannya berbeda-beda.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan untuk memberikan kontribusi bagi pembaca dengan harapan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. . Kajian living Qur'an tentang perayaan maulid dalam melaksanakan

maulid Nabi Muhammad saw yang didalam al-Qur'an penjelasannya belum ada tetapi dikaitkan dengan ayat yang bisa dipakai untuk pelaksanaan maulid Nabi sehingga tidak bertentangan dengan al-Qur'an. Bisa dijadikan rujukan serta menjadi bahan acuan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun judul yang diangkat penulis sebagai judul skripsi yaitu Perayaan maulid bagi jama'ah masjid Jabal Nur dalam Kajian Living Qur'an di Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

##### **1. Living Qur'an**

Living Qur'an berarti segala bentuk fenomena yang terjadi di masyarakat dalam menghidupkan ayat al-Qur'an, baik secara lisan, tulisan, maupun budaya.

##### **2. Pengertian tentang perayaan Maulid Nabi Muhammad saw.**

Perayaan maulid Nabi Muhammad saw adalah sebuah peringatan untuk mengenal sosok Rasulullah saw. Baik dari kelahiran Nabi Muhammad saw hingga sampai diangkatnya Nabi Muhammad saw menjadi seorang Rasulullah saw sebagai surih tauladan hingga akhir zaman.

**IAIN PALOPO**



## **BAB II**

### **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran peneliti ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan pada penelitian ini, yakni:

1. *Tradisi Barazanji dalam perayaan maulid kepada masyarakat muslim Bulukumba di Desa Balangtaroang, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.* Penelitian ini dilakukan oleh Misbahuddin, Mahasiswa

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar 2015.<sup>10</sup>

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kajian sosiologi pembacaan Barzanji adalah refleksi kecintaan umat terhadap figur Nabi sebagai pemimpin agamanya sekaligus untuk meneladani sifat-sifat luhur Nabi Muhammad saw. Kecintaan pada Nabi berarti juga kecintaan, ketaatan kepada Allah swt. Adapun persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas perayaan maulid Nabi Muhammad saw. Perbedaannya yakni pada penelitian yang disebutkan diatas membahas mengenai Barzanji kepada peringatan kelahiran Nabi Muhammad saw yang telah menjadi tradisi dalam suatu masyarakat dengan ritual Barzanji. Barzanji merupakan penyempurna dari upacara adat yang mereka lakukan. Sedangkan pada penelitian ini membahas perayaan maulid Nabi Muhammad saw. bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur Kajian Living Qur'an.

2. *Tradisi perayaan Maulid Nabi Muhammad saw. pada komunitas Etnis Betawi kebagusan.* Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Awliya, Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Misbahuddin, Tradisi Barzanji dalam perayaan maulid kepada masyarakat muslim Bulukumba di Desa Balangtaroang, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba (skripsi, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar , 2015), h.51.

<sup>11</sup> Ahmad Awliya, *Tradisi perayaan Maulid Nabi Muhammad saw. pada komunitas etnis betawi kebagusan.*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008

Penelitian ini memfokuskan pada penyelenggaraan *Etnis Betawi terhadap Nabi Muhammad saw* masyarakat *Kelurahan Bagus* sebagai sebuah fenomena tradisi masyarakat. *Kelurahan Bagus* dalam tradisi memperingati hari kelahiran Nabimuhammad saw, masyarakatnya mempunyai tradisi yang unik dan menggambarkan satu keterkaitan sistem atau fenomena yang utuh (*holistic*) sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian kualitatif.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan skripsi terdapat pada rumusan masalah skripsi. Penelitian terdahulu membahas tentang tradisi perayaan Maulid Nabi Muhammad saw. pada komunitas Etnis Betawi *Kebagus*. Sedangkan pada penelitian ini membahas perayaan maulid Nabi Muhammad saw. bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur Kajian Living Qur'an.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

## IAIN PALOPO

Tabel: 2.1. Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Saidun Derani	Maulid dalam Perspektif	Perbedaan yakni pada	Sama-sama meneliti

		Sosiologi Agama	penelitian ini yang membahas mengenai kajian sosiologi makna maulid kepada peringatan kelahiran Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi tradisi dalam suatu masyarakat dengan meliputi nilai dan norma agama.	tentang perayaan Maulid Nabi Muhammad saw.
2.	Ahmad Awliya	Tradisi perayaan Maulid Nabi Muhammad saw. pada komunitas Etnis Betawi <i>Kebagusan</i> .	Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada penyelenggaraan <i>Etnis Betawi</i> terhadap memperingati kelahiran Nabi Muhammad saw' di masyarakat kelurahan bagusan sebagai sebuah fenomena tradisi masyarakat.	Sama-sama meneliti tentang perayaan Maulid Nabi Muhammad saw.

## B. Kajian Pustaka

1. Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw.
  - a. Pengertian Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw

Secara etimologi, kata "*Maulid*" berasal dari akar kata bahasa Arab yang berarti telah dilahirkan. Sehingga kata maulid merupakan *ism al-zamân* (nama waktu) atau *ism al-makân* (nama tempat) yang berarti waktu atau tempat kelahiran. Sedangkan istilah maulid dalam arti yang lebih luas merujuk pada peristiwa peringatan hari jadi seorang suci, baik laki-laki atau perempuan,

Muslim, Kristen atau Yahudi yang sudah meninggal. Bila kata maulid itu dirangkaikan dengan kata *al-Nabi* menjadi *maulid al-Nabî* (Maulid Nabi) berarti (waktu) kelahiran Nabi.

Kecintaan dan penghormatan umat Islam terhadap Nabi Muhammad saw. begitu besar dan mendalam sepanjang hayatnya bahkan setelah wafatnya. Bentuk cinta dan hormat itu diwujudkan dengan bershalawat. Nabi Muhammad saw adalah nikmat terbesar dan teragung yang Allah swt berikan kepada umat manusia. Ketika manusia pada saat itu berada dalam kegelapan, berada dalam kesyirikan, kafir, dan tidak mengenal Tuhan pencipta mereka. Manusia mengalami krisis spiritual dan moral yang luar biasa. Nilai-nilai kemanusiaan pada saat itu sudah terbalik. Dimana penyembahan terhadap berhala menjadi suatu kehormatan, perzinahan menjadi suatu kebanggaan, mabuk dan berjudi adalah kejantanan, serta merampok dan membunuh adalah suatu keberanian.<sup>12</sup> Di saat seperti inilah rahmat ilahi memancar dari jazirah Arab. Allah swt mengutus seorang Rasul yang ditunggu oleh alam semesta untuk menghentikan semua kerusakan dan mengadakan perubahan sehingga membawanya kepada cahaya ilahi. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Ali-Imran /3:164 :

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahnya:

---

<sup>12</sup>Ahmad Fawaid syadziliterj.,ensiklopedi tematis al-Qur'an, (Jakarta: PT Kharisma) h.7.

Sungguh Allah Swt telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan Al-Kitab dan Al-Hikma. Dan sesungguhnya sebelum kedatangan (Nabi Muhammad) itu, mereka adalah benar-benar kesesatan yang nyata.<sup>13</sup>

Berdasarkan ayat di atas Quraish Shihab menjelaskan bahwa penggalan ketiga dan keempat ayat di atas, menyucikan (jiwa) mereka dari segala macam kotoran, kemunafikan, dan penyakit-penyakit jiwa melalui bimbingan dan tuntunan, dan terus mengajarkan kepada mereka kandungan al-Kitab, yakni al-Qur'an atau tulis baca, dan al-Hikma, yakni as-Sunnah atau kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat serta menampik mudharat.<sup>14</sup> Akan tetapi setelah Nabi Muhammad saw wafat terjadi berbagai macam penyimpangan dan penyelewengan dalam ajaran Islam. Orang-orang munafik atau orang-orang yang kurang paham memasukkan ke dalam agama Islam apa yang bukan menjadi ajaran agama Islam dalam istilah agama disebut bid'ah.<sup>15</sup> Keluhuran akhlak Nabi Muhammad saw telah mendorong ummatnya untuk mengenang dan mengkaji kembali tentang kelahirannya, perjuangan dan akhlaknya. Dalam tradisi religius sebagai ummat Islam di dunia dikenal ritual adat “perayaan maulid Nabi Muhammad saw”.

---

<sup>13</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Penerbit Disolo, 2013), h. 71

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Cet. I, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2009), h. 323.

<sup>15</sup> Bid'ah, yaitu segala sesuatu (Aktivitas) yang diada-adakan dalam bentuk yang belum ada contohnya dalam persoalan ibadah. Dalam pengertian ini bid'ah adalah urusan (baik agama maupun adat) yang sengaja dimasukkan dalam agama yang dipandang yang dipandang menyamai syari'at, sehingga mengerjakannya sama dengan mengerjakan syari'at agama, padahal perbuatan tersebut bertentangan dengan Qur'an, Sunnah, ataupun Ijma'. Lihat Ensiklopedi Islam 1, 1993, h. 248.

Kita dianjurkan untuk bergembira atas rahmat dan karunia Allah swt kepada kita. Termasuk kelahiran Nabi Muhammad saw yang membawa rahmat kepada alam semesta. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Yunus/10:58 :

فَأَنْبِئْهُمْ أَنَّ اللَّهَ بَرَّحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.<sup>16</sup>

Ayat Q.s Yunus/10:58 menjelaskan tentang Nabi Muhammad saw , Wahai Rasulullah, katakanlah kepada mereka, Bergembiralah atas rahmat dan karunia Allah kepada kalian dengan diturunkannya al-Qur'an dan dijelaskannya syariat Islam. Sungguh hal ini adalah lebih baik dari seluruh kesenangan dunia yang dapat dikumpulkan manusia. Karena ia merupakan santapan rohani dan penyembuh segala penyakit hati.<sup>17</sup>

Sejarah mencatat bahwa pada usia empat puluh tahun tepatnya pada malam 17 Ramadhan, bertepatan dengan 6 Agustus tahun 610 Masehi diwaktu Nabi Muhammad saw sedang bertahannuts di Gua Hira beliau diutus menjadi Nabi oleh Allah swt. Datanglah malaikat Jibril as. membawah tulisan Q.S al-Alaq/96:1-5 untuk menyuruh Nabi Muhammad saw untuk membacanya. Allah mewahyukan

---

<sup>16</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Jawa Tengah : Penerbit Disolo, 2013), h. 215.

<sup>17</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah dalam Q.S. Yunus/10:58* (Cet. I, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2009)

kepada beliau al-Quran yang seluruh manusia dan jin tidak mampu untuk menandinginya.

Dalam biografi Nabi Muhammad saw diketahui beliau hidup di dunia ini selama enam puluh tiga tahun. Menurut pendapat masyhur, beliau wafat pada 12 Rabi'ul awwal tahun 11 Hijriah bertepatan dengan 9 Juni 632 Masehi. Bukti Ke-Nabian Rasulullah saw. Secara global, ke-Nabian seorang Nabi dapat diketahui melalui tiga jalan: (1). Pengakuan sebagai Nabi (2). Kelayakan sebagai Nabi (3). Di berikan Mukjizat dari Allah swt.<sup>18</sup>

Dari latar belakang ini, kemudian umat Islam merasakan kebahagiaan luar biasa atas kelahiran Nabi Muhammad saw dan memperingatinya setiap tahunnya, bahkan pada saat ini disetiap negara muslim, kita pasti menemukan orang-orang yang merayakan ulang tahun Nabi yang disebut dengan hari maulid Nabi Muhammad saw. Hal ini berlaku pada mayoritas umat Islam banyak Negara misalnya: Mesir, Suriah, Libanon, Yordania, Palestina, Irak, Kuwait, Uni Emirat, Saudi Arabia, Sudan, Yaman, Libya, Tunisia, Aljazair, Maroko, Mauritania, Djibouti, Somalia, Turki, Pakistan, India, Sri Lanka, Iran, Afghanistan, Azerbaidjan, Uzbekistan, Turkestan, Bosnia, Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, dan sebagian besar negara- negara Islam lainnya.

#### b. Urgensi Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw dalam Kajian

Living Qur'an.

---

<sup>18</sup> Hadi BA, Syamsul. *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul 1001 Hikmah dalam sebuah perjalanan dakwah*. (Jakarta: Lingkar Media), h.128.

Living Qur'an dalam konteks keilmuan berproses sebagai peningkatan kualitas diri manusia terhadap apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Artinya peran Living Qur'an yang diimbangi dengan pelaksanaan perayaan maulid Nabi Muhammad saw dimasjid Jabal Nur Perumnas tidak bisa lepas dengan sebuah unsur kebudayaan yang masuk dalam kehidupan masyarakat. Sampai disini dapat dinyatakan bahwa sebetulnya Living Qur'an mempunyai peranan pengaruh dalam konteks tradisi. Berkaitan dengan hal itu, dalam konteks tradisi maulid Nabi Muhammad saw. ini berhubungan dengan masyarakat yang sudah terbangun kedewasaan pola pikir sehingga membentuk sebuah rancangan kegiatan yang bersifat kebudayaan yang berkaitan dengan keagamaan. Dengan demikian, Living Qur'an merupakan studi tentang al-Qur'an yang tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir atas keterkaitan dengan kehadiran al-Qur'an di tengah komunitas muslim tertentu. Dalam hal tersebut sebuah rangkaian teori dalam pelaksanaan maulid Nabi Muhammad saw dimasjid Jabal Nur Perumnas merupakan peranan Living Qur'an tidak untuk mencari kebenaran nilai dalam pelaksanaannya yang hanya melihat konteks akan tetapi semata-mata melakukan pembacaan objektif terhadap fenomena keagamaan yang menyangkut langsung dengan al-Qur'an dan juga melihat konteks ke as-Sunnahnya. Sementara itu di sisi teoritik, bukan menjadi persoalan melainkan formulasi metodologi Living Qur'an yang masih mencari bentuk yang akan dijadikan sebagai acuan dalam memahami keterkaitan ayat-ayat al-Qur'an.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup><http://ihsanddragneel.blogspot.com/2016/05/living-quran-dan-latar-belakangnya.html>.

Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui pelantara malaikat Jibril untuk di jadikan manusia sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup> Sehingga mengharuskan untuk mencontoh perilaku Nabi Muhammad saw baik terutama dalam hal membacakan al-Qur'an dalam sebuah tradisi yang mana beliau pernah menyembuhkan orang sakit dengan membaca Surat Al-Fatihah.<sup>21</sup> Hal tersebut nampak jelas bahwa sejak Nabi Muhammad saw masih hidup, al-Qur'an sudah dibumisasikan lewat tradisi-tradisi yang sering dilakukan oleh Nabi. Namun ada beberapa perbedaan yang muncul ketika keterkaitan antara Living Qur'an melalui tradisi maulid yang mana maulid Nabi Muhammad hanyalah berisikan tentang shalawat-shalawat yang terdapat dalam Kitab Barzanji. Disamping itu, masyarakat membuat sebuah perayaan dengan melakukan ritual keagamaan lewat satu hari penuh dengan mendengarkan kisah sejarah hidup Nabi Muhammad saw. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Ahzab/33:21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>22</sup>

---

Diakses pada 30 Mei 2020, pk1 00:30 wita.

<sup>20</sup> Muhammad Bin Jamil Zainu. *Jalan golongan yang selamat* (Darul Haq, Jakarta ), h. 214

<sup>21</sup>Samsuddin Syahiron, MA, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), h. 5-6

<sup>22</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Penerbit Disolo, 2013), h. 420.

Dalam ayat tersebut dikatakan bahwa telah ada pada diri Rasulullah saw yaitu suri tauladan yang baik dengan mengharap rahmat dari Allah swt. Sehingga hal tersebut selalu tercermin dalam kehidupan sehari-hari bahwa masyarakat pun dituntut untuk selalu membaca al-Qur'an dalam setiap waktu<sup>23</sup>. Melalui perayaan maulid ini menjadi simbol bagi umat muslim bahwa maulid tidak hanya melantunkan sya'ir-sya'ir barzanji akan tetapi ada banyak lantunan ayat-ayat al-Qur'an dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, persoalan Living Qur'an yang dikaitkan dengan tradisi perayaan maulid bukan hanya menunjukkan dalam bentuk praktek saja akan tetapi sebagai bentuk rasa cinta kepada Nabi dengan meniru perilaku Nabi Muhammad saw dalam mensyi'arkan agama lewat bacaan-bacaan ayat al-Qur'an. Maka dari itu tidaklah sepatutnya ketika umat muslim yang merayakan maulid Nabi Muhammad saw, hanyalah berbentuk simbol saja artinya berkutif pada wilayah pelaksanaannya saja. Melainkan dalam pendalaman ayat al-Qur'an yang secara utuh harus dipahami dan dimengerti oleh kalangan umat muslim. Maka dari itu dengan melihat banyaknya permasalahan yang diungkap di dalam al-Qur'an yang semuanya merupakan pokok dakwah Islam maka uraiannya adalah al-Qur'an memberikan gambaran tentang metode penyajian dakwahnya.<sup>24</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Maidah/5:3:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya:

---

<sup>23</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*. (Cetakan.13;Jakarta, Rajab 1417/November 1996),h. 303

<sup>24</sup> Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel,*Prinsip-Prinsip Strategi Dakwah*,(Cet. I;Bandung :CV PUSTAKA SETIA, 1997),h. 26-29.

Pada hari ini kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku ridhai Islam itu jadi agamamu.<sup>25</sup>

Agama Islam adalah agama yang sangat mementingkan individu yang baik, untuk membentuk keluarga menjadi perhatian utama ajaran Islam.

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Saba/34:28 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dan Kami tidak mengutus kamu (Muhammad) melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya.<sup>26</sup>

Dakwah merupakan bagian dari kehidupan umat beragama. Dalam ajaran agama Islam merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya sehingga dakwah bukanlah muncul dalam sebuah golongan atau pribadi seseorang melainkan terhadap orang-orang yang melaksanakannya dari setiap pemeluk. Maka dakwah berarti sebagai seruan dan ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna di masyarakat. Akhlak Rasulullah saw adalah sebagai salah satu usaha untuk merubah keadaan masyarakat. Karena Akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an yang diturunkan kepada beliau secara bertahap, ayat demi ayat, agar bisa disesuaikan dengan tabiat

<sup>25</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Penerbit Disolo, 2013), h. 107.

<sup>26</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Jawa Tengah : Penerbit Disolo, 2013), h. 431.

manusia dan peristiwa yang terjadi di masyarakat. yang kemudian Rasulullah selalu memberikan contoh praktiknya secara bertahap sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an.<sup>27</sup>

Bahwa al-Qur'an bukan hanya sebuah kitab tetapi sebuah kitab yang hidup yaitu yang perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari begitu terasa dan nyata bahkan menjadi petunjuk bagi kehidupan manusia. Serta beranekaragam tergantung pada bidang kehidupannya. Perwujudan al-Qur'an dalam kegiatan ekonomi misalnya, tentu akan berbeda dengan perwujudan al-Qur'an dalam kegiatan politik atau dalam kehidupan keluarga. Sehingga hal tersebut banyak kalangan ulama memaknai sebagai simbol kehidupan yang nyata untuk dijadikan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari. Kehidupan yang nyata bukan diraih dengan hal yang bermewahan akan tetapi hidup yang paling bertaqwa diantara orang yang bertaqwa.<sup>28</sup>

c. Ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang maulid Nabi Muhammad saw.

Dengan peringatan maulid Nabi Muhammad saw kita teladani sifat, sikap dan ucapannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab/33:21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

---

<sup>27</sup>Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an*, (Cet.I; Bandung:CV PUSTAKA SETIA, 2002), h. 163-167.

<sup>28</sup><http://syariah.uin-malang.ac.id/index.php/komunitas/blog-fakultas/entry/metodologi-studi-al-quran61>. Diakses pada 30 Mei 2020, pk1 01:00 wita.

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah (Muhammad saw) itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah swt.<sup>29</sup>

Dalam al-Qur'an sendiri juga disebutkan doa sejahtera pada hari kelahiran para Nabi seperti kata Nabi Isa. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Maryam/19:33:

وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا

Terjemahnya:

Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari kelahiranku, pada hari wafatku, dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali.<sup>30</sup>

Maka Rasulullah juga lebih berhak untuk mendapatkan doa sejahtera pada hari kelahiran beliau. Dalam al-Quran, Allah swt memberikan perintah untuk mengingat hari-hari bersejarah, hari dimana Allah swt menurunkan nikmat yang besar pada hari tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Ibrahim/14:5:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَذَكِّرْهُمْ بِآيَاتِنَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Terjemahnya:

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Penerbit Disolo, 2013), h. 420.

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Penerbit Disolo, 2013), h. 307.

Dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah, Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur.<sup>31</sup>

Dan juga dalam surah al-Jathiyah, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Jathiyah/45:14:

قُلْ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا يَغْفِرُوا لِلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ أَيَّامَ اللَّهِ لِيَجْزِيَ قَوْمًا بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Terjemahnya:

Katakanlah kepada orang-orang yang beriman hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tiada takut hari-hari Allah.<sup>32</sup>

Dalam ayat tersebut Allah swt menyuruh untuk mengingat hari-hari Allah, hari yang dimaksud adalah hari kesabaran dan penuh syukur dan yang diharapkan dari hari tersebut adalah barakah yang Allah swt ciptakan pada hari tersebut. Living Qur'an selalu memberikan gambaran kepada kita bahwa melalui perayaan maulid menjadikan sebagai bentuk dzikir yang mengingatkan kita kepada Allah swt. Mengingat bukan hanya diucapkan dalam kalimat Istighfar, Bertasbih, Bertahmid, Shalawat dll. Dengan hati yang jernih serta fikiran yang damai dan suci selalu mengungkap firman Allah swt dalam setiap waktu<sup>33</sup>. Sebagaimana hal tersebut banyak dikatakan bahwa Rasulullah saw selalu membaca al-Qur'an

---

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Jawa Tengah : Penerbit Disolo, 2013), h.255.

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Jawa Tengah : Penerbit Disolo, 2013), h.500.

<sup>33</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, dalam jurnal "Walisongo" .Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan.

disetiap waktu dengan dalil beliau selalu ingin hatinya tentram dan damai karena mengingat Allah swt. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Ar-Ra'd /13:28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya:

Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>34</sup>

Ayat tersebut memberikan gambaran kepada kita bahwa apabila agar selalu mengingat Allah dalam situasi dan kondisi apapun. Artinya disetiap waktu Allah swt. selalu memberikan peluang kepada kita untuk selalu berdialog melalui bacaan ayat-ayat Al-Qur'an agar hati kita selalu tentram dan damai. Ketika sya'ir-sya'ir barzanji selalu kita kumandangkan yang kemudian di barengi dengan banyaknya lantunan ayat-ayat al-Qur'an. Karena dengan shalawat sebagai bentuk perwujudan rasa cinta kita kepada Rasulullah saw dan membaca al-Qur'an sebagai bentuk keimanan kepada Allah swt. Allah swt menanamkan al-Qur'an dengan berbagai rahmat, karena al-Qur'an akan melahirkan Iman dan hikmah yang berpegang teguh kepada al-Qur'an dengan mencari kebaikan.<sup>35</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. ali-Imran/3:138 :

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

<sup>34</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Jawa Tengah : Penerbit Disolo, 2013), h.252.

<sup>35</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* dalam Q.S. Ar-Ra'd /13:28 (Cet. I, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2009)

Terjemahnya:

Al-Quran ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa.<sup>36</sup>

Ketaqwaan kita kepada Allah saw ditunjukkan melalui rasa ikhlas ketika kita menjalani sebuah kehidupan. Hidup yang selalu meminta petunjuk lewat keilmuan yang ada di dalam al-Qur'an dengan selalu meneladani akhlak Rasulullah saw. Ketabahan dan kesabaran yang dimiliki oleh Rasulullah saw mencerminkan sebagai penawar rasa ketakutan yang dimiliki oleh seseorang.<sup>37</sup>

Rasulullah sendiri pernah merayakan hari kelahiran beliau sendiri yaitu dengan berpuasa pada hari senin. Ketika ditanyakan oleh para shahabat beliau menjawab:

فيه ولدت وفيه أنزل عليّ

Artinya:

Itu adalah hari kelahiranku dan hari diturunkan wahyu atasku.

(H.R.Muslim)

**IAIN PALOPO**

Hadis ini terdapat dalam kitab Shahih Muslim jilid 2 hal 819. Hadis ini menjadi landasan yang kuat untuk pelaksanaan maulid walaupun dengan cara yang berbeda bukan dengan berpuasa seperti Rasulullah saw melainkan dengan menyediakan makanan, berzikir dan bershalawat, namun ada titik temunya yaitu

<sup>36</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Penerbit Disolo, 2013), h.67.

<sup>37</sup> Didin Hafidhuddin, *Mutiara Dakwah*, (Jakarta: Albi Publishing, 2006), h. 24.

mensyukuri kelahiran Rasulullah saw. Imam al-Sayuthy menjadikan hadis ini sebagai landasan dibolehkan melaksanakan maulid Nabi Muhammad saw.<sup>38</sup>

**Syaikh Abdul Muhsin al-‘Abbad** berkata : *“Sesungguhnya Sunnah Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam merupakan wahyu yang disampaikan Allah kepada Nabi-Nya Shallallahu ‘alaihi wa sallam . Dia bersama Al-Qur’an yang mulia merupakan asas agama Islam dan menjadi sumber hukumnya. Keduanya saling berhubungan sebagaimana kaitan syahadat La ilaha illa Allah dengan syahadat Muhammad Rasulullah. Barang siapa yang tidak beriman kepada Sunnah, berarti tidak beriman kepada al-Qur’an.”*<sup>39</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Qalam/68:4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>40</sup>

Keterkaitan antara keduanya sebagai sumber utama dalam mengenal aqidah dan hukum-hukum syari’at, sebab as-Sunnah sebagai penjelas kandungan al-Qur’an yang mujmal (global) dan membatasi kemutlakannya. Bahkan sebenarnya, as-Sunnah sebagai wujud dalam penerapan al-Qur’an melalui Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam yang Allah swt sifatkan dengan ketinggian

<sup>38</sup><http://mediaabelajar.blogspot.com/2017/01/makalah-maulid-Nabi-muhammad-saw.html> . Diakses pada 13 Maret 2020, pkl 10:30 wita.

<sup>39</sup><https://almanhaj.or.id/11858-hadits-Nabi-shallallahu-alaihi-wa-sallam-terjaga-2.html> . Diakses pada 13 Maret 2020, pkl 10:41 wita.

<sup>40</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Penerbit Disolo, 2013), h.564.

akhlaknya.

Dalam Metodologi Living Qur'an sudah menjadi sebuah gambaran bahwa dalam pelaksanaan maulid ini merupakan unsur budaya yang dikorelasikan dengan tradisi yang berkembang di masyarakat. Sehingga pada umumnya metodologi living Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat substansial dalam implementasi al-Qur'an yang hidup di masyarakat. Living Qur'an dalam tradisi maulid berperan disetiap pelaksanaan, seperti pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dilakukan oleh masyarakat secara bergiliran, membuat aneka kue dan pernak-pernik maulid Nabi yang di publikasikan lewat Mulid , serta Musabaqah Tilawatil Qur'an yang ditampilkan dan dakwah tentang sosok Nabi Muhammad saw beserta perjuangannya untuk umat Islam di seluruh dunia. <sup>41</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir penulis buat sebagai metodologi untuk mempermudah proses pemahaman terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian ini, disamping mempermudah penulis dalam menyusun objek pembahasan secara teratur.

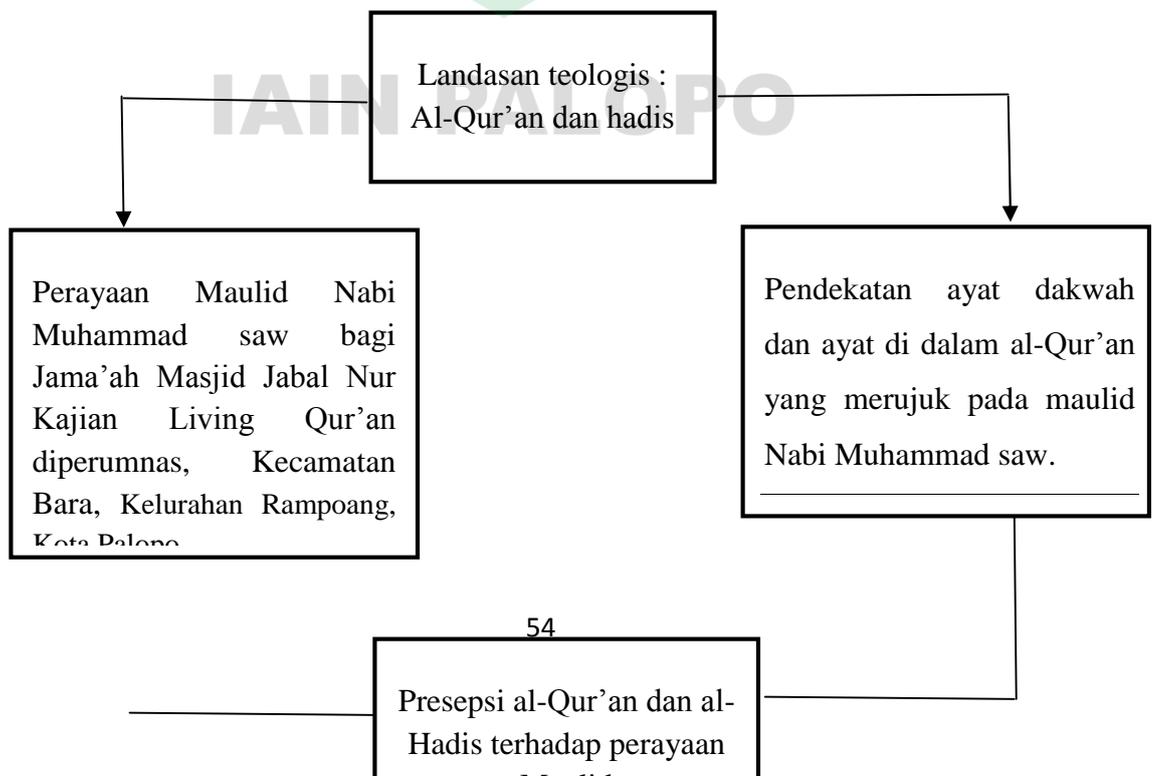
Sriksi ini membahas tentang kajian Living Qur'an terhadap perayaan maulid Nabi Muhammad saw yang dimaksud disini adalah pengertian maulid Nabi Muhammad saw dengan menggunakan pendekatan kajian Living Qur'an. Disamping itu diuraikan juga hubungan antara ayat satu dengan ayat yang lain dan menerapkan metode atau taktik dan dikemas sedemikian rupa sehingga perayaan

---

<sup>41</sup> Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 166-169.

maulid disampaikan sesuai yang ada keterkaitannya di dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Dan dilengkapi penjelasan dari para *muffasir* terkait ayat-ayat dakwah, oleh karena itu peneliti disini menggunakan metode tafsir *madhu'i*.

Untuk memudahkan dalam mencari ayat-ayat al-Qur'an, al-hadits dan dakwah untuk pengaplikasian perayaan maulid peneliti memilih sumber-sumber dari buku dan melihat dari kajian Living Qur'an tentang makna maulid Nabi Muhammad saw di dalamnya . Sebagai objek sasaran peneliti untuk lebih mengetahui dan mendapatkan informasi yang akurat, peneliti melakukan observasi lapangan terkait pelaksanaan perayaan maulid di Jama'ah Masjid Jabal Nur Perumnas, Kecamatan Bara, Kelurahan Rampoang, Kota Palopo. Dalam observasi peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan tahap pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi lapangan kemudian *difilter* sehingga menjadi data yang *valid* dan akurat.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**



**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Agar suatu penelitian lebih terarah pada fokus penelitian yang akan diteliti dan sistematis tentunya diperlukan suatu metode yang jelas begitu juga penelitian ini guna untuk memaparkan, mengkaji, serta menganalisis data-data yang ada untuk diteliti.

**1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kajian Living Qur'an yang melihat hubungan antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui bagaimana segala bentuk fenomena yang terjadi di masyarakat dalam menghidupkan ayat al-Qur'an, baik secara lisan, tulisan, maupun budaya dalam mengadakan perayaan maulid Nabi Muhammad saw.

## 2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa saja yang saat ini berlaku di dalamnya, terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada.<sup>42</sup>

Sehingga dapat dianalisis dan ditelaah lebih dekat, mendalam, mengakar dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai “Perayaan maulid Nabi Muhammad saw bagi Jama’ah Masjid Jabal Nur dalam Kajian Living Qur’an di perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo”.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara Kota Palopo.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu adalah Jama’ah dan pengurus Masjid Jabal Nur Perumnas yang dijadikan sebagai informan untuk memberikan informasi kepada peneliti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian. Objek

---

<sup>42</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 26.

penelitian ini adalah pokok persoalan yang hendak diteliti. Adapun objek penelitian ini adalah perayaan maulid Nabi Muhammad saw.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Sumber data primer**

Yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan mewawancarai jama'ah dan pengurus Masjid Jabal Nur Perumnas. Data ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung bagaimana urgensi perayaan maulid Nabi Muhammad saw bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur dalam kajian Living Qur'an.

##### **2. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder yaitu data yang didapatkan dari berbagai sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari pengetahuan dan sumber bacaan lainnya seperti buku, penelitian- penelitian yang relevan, dan artikel. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan jama'ah dan pengurus Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini meliputi observasi melalui pengamatan yang teliti, wawancara dengan sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian, serta dokumentasi

untuk melengkapi data hasil wawancara untuk lebih jelasnya penelitian memaparkan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi (pengamatan)

Secara umum, observasi dalam dunia penelitian adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari dan menjawab bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis.<sup>43</sup> Observasi itu sendiri dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi secara tidak langsung adalah pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki. Dari hasil observasi, aspek-aspek yang menjadi sasaran peneliti untuk diamati adalah Jama'ah Masjid Jabal Nur dalam memperingatkan maulid Nabi Muhammad saw.

#### 2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>44</sup> Hal ini dilakukan dengan cara

---

<sup>43</sup>Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 167.

<sup>44</sup> Sanapia Faisal, *Metode Reseach: Penelitian Ilmiah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), h. 133.

mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang dinilai memahami masalah yang dibicarakan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, masalah prasasti dan lain sebagainya.<sup>45</sup> Teknik dokumentasi merupakan metode paling tepat dalam memperoleh data yang bersumber dari buku-buku sebagai sumber dan bahan utama dalam penulisan penelitian ini.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara melalui responden berupa pendapat atau gagasan, catatan dari lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori yang dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah:

1. Reduksi data (*data reduction*) dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan data dari catatan lapangan (*fieldnotes*), membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian.

---

<sup>45</sup> Ana Sudjana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru,1998) , h. 84.

2. Sajian data (*data display*) adalah data yang telah terkumpul disusun dengan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang mengacu pada rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi yang mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*), dengan memahami arti dari berbagai hal yang ditemui, pola-pola, pernyataan-pernyataan, alur sebab akibat dan berbagai proposisi. Kesimpulan-kesimpulan sementara yang diverifikasi selama penelitian berlangsung.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

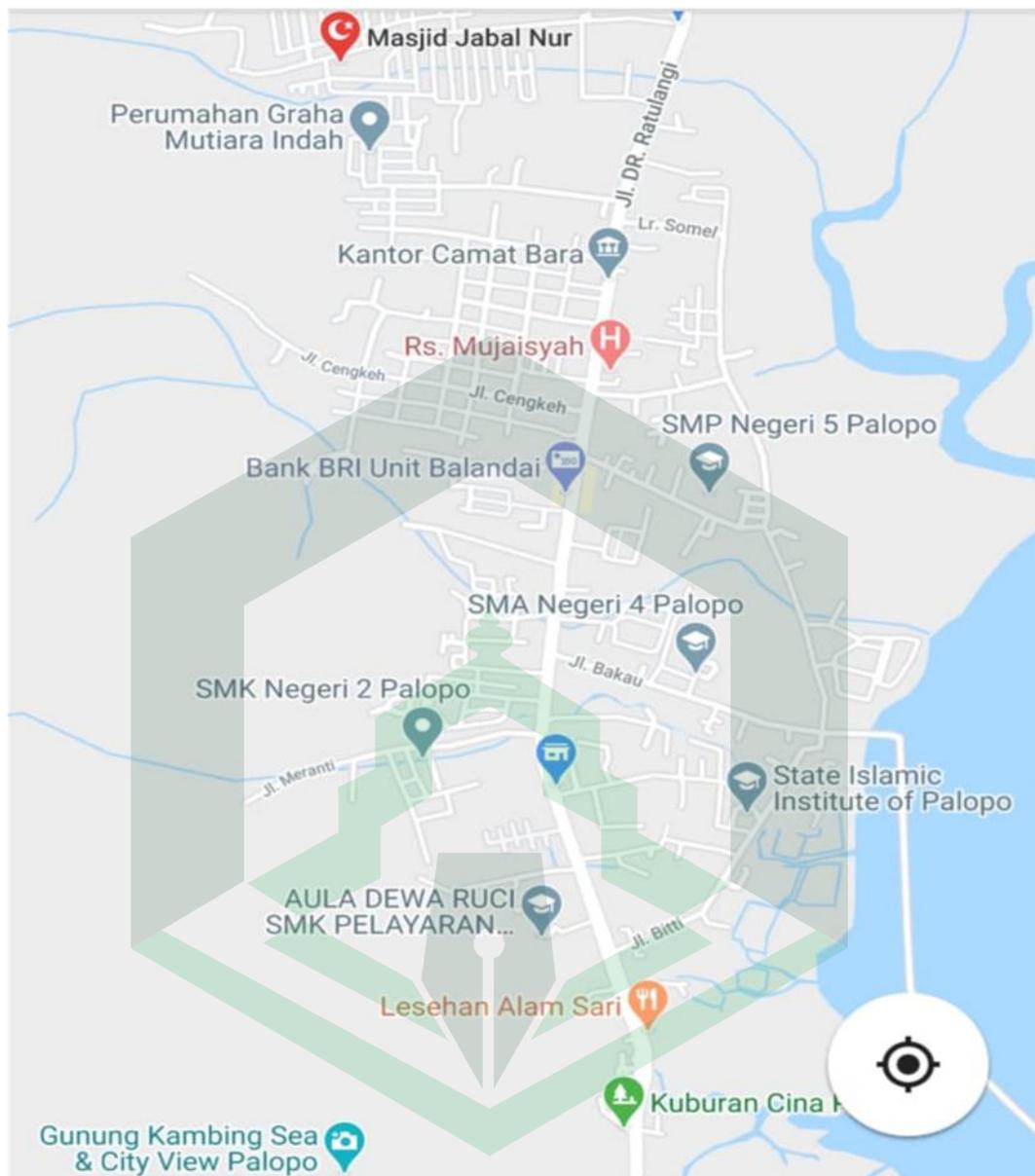
### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi**

Masjid Jabal Nur adalah salah satu masjid yang terletak di Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Masjid Jabal Nur dibangun oleh masyarakat Perumnas dan saling gotong royong untuk mewujudkan impian masyarakat dalam mewujudkan Masjid di area Perumnas. Awal mula dibangunnya Masjid ini karena untuk mempersatukan masyarakat Perumnas dalam shalat berjama'ah dan menghidupkan nilai-nilai agama Islam sehingga semua masyarakat tahu tentang agamanya dan tergerak hatinya untuk shalat berjama'ah .

Masjid Jabal Nur didirikan bulan Januari tahun 1985, Pendiri pertama yang bertugas yaitu almarhum Daud Djidan pada masa jabatannya tahun 1989-1993. setelah itu periode kedua yaitu almarhum Haksan Makmut pada masa jabatannya 1993-1997. Kemudian selesai jabatannya, Periode ketiga yaitu Nurdin Makmut 1997-2003. Setelah itu periode keempat yaitu Andi Rumanga Fadlan 2003-2009. selanjutnya periode kelima yaitu H. Asli Kaspen 2009-2015. Berikutnya untuk periode keenam yaitu H. Nurdin Kasat 2015-2020. Dan terakhir, periode ketujuh untuk Mardi Sulaiman 2020-Sekarang. Masa jabatan pemilihan ketua Masjid Jabal Nur awalnya minimal 4 tahun tetapi dengan pemilihan jama'ah Masjid Jabal Nur ketika masa kepemimpinannya dalam mengurus masjid menjadi lebih baik, bisa jadi lama dalam memegang amanah untuk Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

Lahan Masjid Jabal Nur di dalam Sertifikat 1995 meter<sup>2</sup> dan corak warna masjid Jabal Nur itu hasil musyawarah bersama jama'ah masyarakat Perumnas sehingga semua warna baik luar atas di dalam masjid itu hasil musyawarah dan tidak ada warna dipilih perindividu tanpa persetujuan Jama'ah . Karena Masjid Jabal Nur didirikan untuk bersatu dengan di jalan Allah SWT. Adapun lokasi menuju Masjid Jabal Nur seperti di bawah ini:



# IAIN PALOPO

Susunan Pengurusan Dewan Kemakmuran Masjid Jabal Nur Perumnas periode 2020 yaitu :

- a. Dewan Pembina
  1. Kepala KUA Kec. Bara
  2. Kapolsek Wara Utara

3. Lurah Rampoang

b. Dewan Penasehat

1. Drs. H. Muh. Sabila

2. Drs. H. Muh Jaya., M.Si

3. Wahyuddin M. Nur., SH., MH

4. H. Nurdin Kasad

5. Drs. Damis Asang, M.Pd

6. Muh. Ilyas, S.Ag., MA

7. H. Madehang, S. Si., M.Pd

8. Kopol Sanodding, SH

c. Badan Pengurus Harian

1. Ketua : Mardi Sulaiman, SH

2. Wakil Ketua I Bidang Ibadah, Dakwah dan Pendidikan: Muhar Muhajir, SH

3. Wakil Ketua II Bidang Pengembangan Fisik dan Sarana : Natsir Nasrum

4. Wakil Ketua III Bidang Humas dan Fasilitator : Drs. Zainal Abidin

5. Sekretaris : Sumarsono M, SE

6. Wakil Sekretaris : Abdul Gaffar, SP

7. Bendahara : Drs. H. Warto

8. Wakil Bendahara : Syahyuddin, S.Kom

d. Bidang Wakil Ketua I

Seksi Ibadah dan Dakwah

1. Naidin Syamsuddin, S.Ag., M.Pd,I (Koordinator)

2. Drs. Abdul Majid, DM., M.pd.I.

3. Drs. H. Syamsul Bachri

4. H. Ismail, S.Ag

5. Drs. Dahri, S. M.Si

6. Abidin Johan
7. Bripka Andi Abdullah
8. Muh. Nur Alam Muhajir, Lc

Seksi Pendidikan dan Latihan

1. Ibrahim Halim, S.Pd.I., M.Pd.I (Koordinator)
2. H. Samsuri, S.Pd.I., M.Pd.I.
3. Drs. Basman,SH
4. Takdir, S.Pd
5. Paoncongan, S.Pd.,M.Pd
6. IR. Rasyid Hamzah, M. Pd
7. Drs. H. Andi Sulaiman
8. Muzakkar, SKM.,MH
9. Pasombarang, S.Pd

Seksi Hari-Hari Besar Islam

1. H. Syarifuddin Jamal (Koordinator)
2. Jamaluddin, S.Sos.
3. A. Baso Parana, SP
4. Amir Mahmud Tandi, S. Sos
5. Erniawati Jafar, S.Pd
6. Kamriah, S.Pd.,M.Pd
7. Baiq Budiati, S.Pd.I.
8. Mastura Wahyuddin M., Nur
9. Suraidah Sarbia, ST., MM
10. Erna Ajis, S
11. Muliati, S. Kep
12. Majelis Ta'lim Jabal Nur Perumnas

e. Bidang Wakil Ketua II

Seksi Penggalangan Dana

1. Drs. H. Syarifuddin, M, Si
2. Abdul Rasyid, SP., M.Si
3. H. Muh. Pulung
4. IR. H. Baso Mujahid
5. Syahrir, S.Sos
6. Aswar Annas, SE
7. H. Muh Bakri, BSC
8. Muh. Mahmud, SE
9. Muh. Alwi
10. IR. Firdaus Arham
11. Drs. Achmad KR.Mangka
12. Maming

13. Alimuddin
14. Juraid Sulaiman, S.Sos
15. H. Muh. Anwar, T

#### Seksi Pembangunan dan Perencanaan

1. Zaenal Abidin, S. Sos., M.Si (Koordinator)
2. H. Ikhsan Jamaluddin
3. IR. H. Rahim Umar
4. Marwah Gaffar
5. Maikal Duba
6. Andika Rubi Arnata, ST
7. Khaeruddin Rahim, SE
8. Nasmirdin
9. Abdu
10. Abdul Rahman
11. Darwin
12. Abdul Wahid Kasong
13. Saenal Rasyid
14. Andi Baso Amran

#### Seksi Perlengkapan dan Inveritasi

1. H. Rahmat Rasyid (Koordinator)
2. Suharyono
3. Syamsul Bachri
4. A. Saharuddin, SP
5. Syarifuddin, S.Pd
6. Andi Pangerang, SE
7. Ismail
8. H. Patte
9. Masjuddin
10. H. Ahmad
11. Sudir Saraka
12. Burhan, S.Pd
13. Joko Tuhono
14. Syahrir, S.Kom

#### Seksi Umum dan Gotong Royong

1. M. Nuh (Koordinator)
2. M. Dg. Tayang
3. H. Ahmad Mansyur
4. Muh. Sahid Sapata
5. Muh. Darwin
6. H. Mustaring Dg. Mapile
7. Ilyas, SE

8. Drs. Syafruddin
9. Jumardin
10. Muh. Taufiq Usman
11. H. Syamsul Bachri
12. Drs. Ahmad Saleh
13. Syamsuddin Abu

f. Bidang Wakil Ketua III

Seksi Humas dan Keamanan

(Koordinator)

1. Drs. M. Jafar Rahman
2. IR. Syahrudin Wahid
3. Ipda. Gustam, SH
4. Serma Jumardin
5. Aiptu. Yusran Saburan, SH
6. Marsuki Arsyad, S.Pd.I
7. Muh. Nurdin
8. Sahwasi Said, S. Sos
9. Andi Aziz Atlas

Seksi Pengurus Penyelenggara Jenazah (P2J)

) Laki-Laki

1. Drs. H. Sanatang
2. H. Muh. Ismail, S. Ag
3. Aziz Mansyur
4. Supriaten
5. Rusli Dp, Tunru
6. Ikhsan Tahrir Riu

(Koordinator)

) Perempuan

1. Dra. Hj. Abidah
2. Hj. Rosdiana Jamal
3. Hj. Haders Madehang
4. Mastiana
5. Hj. Hadira, S.Pd
6. Bedasari Puryono

(Koordinator)

Seksi Pemuda dan Remaja Masjid

1. Hendra, SE
2. Arul, SPD
3. Edi Indra setiawan, SE., MM
4. Juanda

(Koordinator)

5. Satrio Budi Utomo
6. Chaidir Natsir
7. Harwaman, SE
8. Chairil Natsir
9. Muh. Rani Rahmansyah
10. Andi Muh. Anugrah
11. Rian Dwi Saputra
12. Muh. Arif Budiman
13. Remaja Masjid Jabal Nur Perumnas

#### Seksi Kewanitaan

1. Kartini, S. Pd., M.Pd (Koordinator)
2. Hj. Fatmawaty Natsir
3. Dra. Rahayu, M.Pd.I
4. Dra Hj. Nurlela Nasta
5. Dra. Hj. Marhah
6. Hj. Murgana Said
7. Hj. Andi Masda Yusuf
8. Majelis Ta'lim Jabal Nur Perumnas
9. Dasa Wisma<sup>46</sup>

## 2. **Bagaimana urgensi perayaan maulid Nabi Muhammad saw. bagi jama'ah Masjid Jabal Nur dalam kajian Living Qur'an.**

Untuk mengetahui gambaran tentang hasil penelitian ini, dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi dibawah ini yang sekaligus menjawab rumusan masalah yakni, bagaimana urgensi tujuan perayaan maulid Nabi Muhammad saw, bagi jama'ah Masjid Jabal Nur dalam kajian Living Qur'an.

Islampun sudah mulai berkembang di tengah-tengah masyarakat. Baik itu budaya yang diIslamkan maupun budaya yang memang asli dari agama Islam. Namun perlu juga dipahami bahwa budaya yang diIslamkan juga tidak semua yang ada pada masa Pra Islam, adapun budaya yang diIslamkan yakni

---

<sup>46</sup> Sumarsono, Sekretaris Masjid Jabal Nur, *Wawancara*, Palopo, 16 Januari 2020.

budaya yang tidak bertentangan dengan konsep ketuhanan dalam Islam. Sehingga tidak heran, jika pada hari ini banyak budaya yang masih dapat kita jumpai di beberapa daerah karena hal tersebut merupakan produk masa lalu. Salah satu diantaranya yakni tentang maulid, maulid sebagai suatu implementasi kecintaan umat Islam pada Nabi Muhammad saw. Kata maulid adalah bentuk *mashdar mimi* yang berasal dari kata: *Walada, yaildu, wilaadatan, maulidun, waldatun, wildatun, fahuwa waalidun, wadzaaka mauludun, lid, laa talid, maulidun, mauladun, miiladun*. Yang berarti dari segi Bahasa Etimologi adalah kelahiran.<sup>47</sup>

1. Urgensi perayaan maulid Nabi Muhammad saw.
  - a. Urgensi perayaan maulid Nabi Muhammad saw bagi jama'ah masjid Jabal Nur Perumnas, Kecamatan Bara, Kelurahan Rampoang, Kota Palopo.

Peringatan maulid Nabi adalah salah satu kegiatan yang dimeriahkan masyarakat Islam dan mengikat aspek solidaritas masyarakat, peringatan maulid ini adalah suatu peringatan yang harus dilaksanakan untuk senantiasa mengingat perjuangan Nabi Muhammad saw dan merupakan adat istiadat masyarakat sekalipun dalam bentuk pengajian ataupun dalam bentuk ceramah dan zikir bersama. Perayaan ini merupakan ungkapan rasa gembira dan cinta kepada baginda Muhammad saw., sementara kecintaan kepada Nabi saw sendiri adalah pondasi keimanan.<sup>48</sup> Misalkan dari urgensi tujuan atau dalam perayaan maulid Nabi Muhammad saw seperti penuturan Mardi Sulaiman.

---

<sup>47</sup> Syarif Mursal al Batawiy, *Keagungan Maulid Nabi Muhammad Saw*. (Cet I; Jakarta: alSyarifiyah, 2006), h. 13.

<sup>48</sup> Lebba Kadorre Pongsibanne, *Islam dan Budaya Lokal* (Banten: PT Mazahab Ciputat, 2013), h. 11.

*“memperingati maulid Nabi Muhammad saw supaya kita umat Rasulullah saw. senantiasa giat dalam berdakwah untuk kemaslahatan Agama kita yaitu Agama Islam.”<sup>49</sup>*

*Kita Umat Rasulullah saw untuk mengikuti ajaran Agama kita karena kemaslahatan adalah hak dan tanggung jawab manusia secara keseluruhan tanpa dibatasi oleh kelompok tertentu atau bendera tertentu, karena Allah SWT tidak akan memerintahkan sesuatu melainkan untuk kemaslahatan hamba-Nya”.*

Sama halnya dengan penuturan Paoncongan.

*“tujuan masjid Jabal Nur memperingatkan perayaan maulid Nabi dilihat dari segi semangat ummat Islam terutama yang ada di Perumnas ini , Ketika jama’ah Masjid Jabal Nur dalam memperingati kelahiran Nabi saw. Nabi yang dibanggakan oleh jama’ah sangat antusias karena itulah semangat keislaman dilihat dalam pengurus masjid ini. Kalau misalnya tidak diadakan perayaan maulid di masjid , anak-anak akan sulit tertanamkan tentang sosok Nabi Muhammad saw dan kita mau generasi umat Islam selalu mengingat perjuangan Nabi Muhammad saw karena ketika jama’ah datang dengan semangat mengetahuii sosok Rasulullah saw dan mengetahuii kelahiran Nabi saw”<sup>50</sup>*

Ahmad juga menuturkan.

*“urgensi diadakan perayaan maulid Nabi saw di jama’ah Masjid Jabal Nur karena agama Kristen saja merayakan kelahiran Nabi Isa agar umat kristiani tidak melupakan Nabi Isa jadi kita mengadakan perayaan maulid Nabi Muhammad saw supaya bangkitnya nilai keislaman dan meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw karena itu yang membuat Jama’ah masjid Jabal Nur tertarik mendengarkan tentang kepedulian Nabi terhadap ummatnya sampai sekarang. Nabi Muhammad saw menyebarkan Rahmatan Lil Alamin untuk umatnya”<sup>51</sup>*

---

<sup>49</sup>Mardi Sulaiman, Ketua Masjid Jabal Nur, Wawancara, Palopo, 18 Januari 2020.

<sup>50</sup>Paoncongan, Seksi Pendidikan dan Latihan Masjid Jabal Nur, Wawancara, Palopo, 19 Januari 2020.

<sup>51</sup>Ahmad Saleh, Seksi Umum Masjid Jabal Nur, Wawancara, Palopo, 19 Januari 2020.

Berbeda halnya dengan penuturan Arif.

*“bahwa selain silaturahmi terjaga juga Ukhuwah Islamiah saudara-saudara kita pada saat perayaan maulid Nabi di masjid Jabal Nur Perumnas”.*<sup>52</sup>

Silaturahmi bertalian dengan keimanan seseorang. Silaturahmi adalah salah satu identitas seorang mu'min. Seorang mu'min mempunyai tabiat selalu menjaga keakraban dengan keluarga dan bila keluarga itu terputus, ia segera menyambung dan mengadakan islah tapi yang lebih penting saling menasihati dan mendakwahi.

Begitupun juga dengan penuturan Ilsam Muin.

*“tujuan Masjid Jabal Nur Perumnas dalam merayakan maulid Nabi karena untuk mempererat tali silaturahmi, jika saya tidak mempunyai kegiatan di rumah jadi menyempatkan diri untuk hadir mengikuti perayaan maulid Nabi sambil mengetahui kelahiran Nabi Muhammad saw dan mengetahui juga perjuangannya”.*<sup>53</sup>

Juga penuturan Syahrudin dan Abidin.

*“Masjid Jabal Nur ini menurut saya dalam merayakan maulid Nabi karena sudah menjadi tradisi<sup>54</sup> dan bermanfaat juga untuk bisa menyambungkan silaturahmi bersama masyarakat Perumnas”.*<sup>55</sup>

IAIN PALOPO

---

<sup>52</sup>Arif, Jama'ah Masjid Jabal Nur, *Wawancara*, Palopo, 20 Januari 2020.

<sup>53</sup>Ilsam Muin, Jama'ah Masjid Jabal Nur, *Wawancara*, Palopo, 20 Januari 2020.

<sup>54</sup>Syahrudin, Jama'ah Masjid Jabal Nur, *Wawancara*, Palopo, 20 Januari 2020.

<sup>55</sup>Abidin, Jama'ah Masjid Jabal Nur, *Wawancara*, Palopo, 20 Januari 2020.

Dan penuturan Erniaty.

*“sebagai pengurus dibagian ibu Majelis Ta’lim , ketika ada peringatan maulid Nabi Muhammad saw di masjid Jabal Nur Perumnas kita laksanakan untuk syiarkan tentang sosok Nabi Muhammad saw, kita ingin Jama’ah mengingat kembali tentang kelahiran Nabi Muhammad saw karena setiap peringatan-peringatan hari maulid ini bisa bermanfaat ketika kita mendengarkan perjuangan Nabi dalam berdakwah agama Islam, mengeluarkan ummatnya dari kegelapan menuju jalan Lurus. Semakin kita memperingati Nabi Muhammad saw , anak-anak yang hadir diacara maulid Nabi bisa terdorong dalam mengingat perjuangan Nabi dan lebih bertakwa kepada Allah dan Nabi Muhammad ketika dewasa kelak”.*<sup>56</sup>

Dari beberapa kutipan diatas dapat di simpulkan bahwa perayaan atau peringatan maulid Nabi di masjid Jabal Nur Perumnas untuk mengingat hari kelahiran Nabi Muhammad saw yang diperingati setiap tanggal 12 Rabiul Awwal, yang bertujuan mengenang perjuangan Nabi dalam menyebarkan Islam. Perayaan ini diperingati secara meriah dan mempererat Ukhuwah Islamiah setiap jama’ah yang hadir di masjid Jabal Nur. Karena secara umum yang mengikuti perayaan maulid di masjid Jabal Nur mulai dari kalangan anak-anak, dewasa sampai orang tua.

2. Perayaan maulid Nabi Muhammad saw dalam kajian Living Qur’an
  - b. Pandangan jama’ah masjid Jabal Nur Perumnas tentang pengertian perayaan maulid Nabi Muhammad saw dalam kajian Living Qur’an.

Living Qur’an dalam konteks keilmuan berproses sebagai peningkatan kualitas diri manusia terhadap apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Artinya peran Living Qur’an yang diimbangi dengan pelaksanaan perayaan

---

<sup>56</sup>Erniaty, Ketua Majelis Taklim Masjid Jabal Nur, *Wawancara*, Palopo, 17 Januari 2020.

maulid Nabi Muhammad saw di masjid Jabal Nur Perumnas tidak bisa lepas dengan sebuah unsur kebudayaan yang masuk dalam kehidupan masyarakat. Sampai disini dapat dinyatakan bahwa sebetulnya Living Qur'an mempunyai peranan pengaruh dalam konteks tradisi. Berkaitan dengan hal itu, dalam konteks tradisi maulid Nabi Muhammad saw. ini berhubungan dengan masyarakat yang sudah terbangun kedewasaan pola pikir sehingga membentuk sebuah rancangan kegiatan yang bersifat kebudayaan yang berkaitan keagamaan.<sup>57</sup> Sebagaimana penuturan dari Ibrahim Halim.

*“perayaan maulid itu syiar Islam karena dalam Agama kita , Kita mesti berdakwah maka dari itu perayaan maulid mengsyiarkan tentang sosok Nabi Muhammad saw. Agar semua dari kalangan muda sampai usia lanjut mengetahui perjuangan Nabinya agar yakin bahwa hanya kepada Allah kita taat”*.<sup>58</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah ajakan kebaikan yang subjeknya adalah Allah swt., para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Kedua, ajakan kepada keburukan yang subjeknya adalah syaitan, orang-orang kafir atau orang-orang munafik dan sebagainya.

**IAIN PALOPO**

Hal yang sama dari penuturan Paoncongan.

*“yang pertama membuat saya tertarik mengikuti perayaan maulid di masjid Jabal Nur karena adanya Syiar Islam agar supaya masyarakat diPerumnas bisa berkumpul untuk mendatangi perayaan maulid Nabi saw di masjid untuk*

<sup>57</sup><http://ihsanddragneel.blogspot.com/2016/05/living-quran-dan-latar-belakangnya.html>. Diakses pada 30 Mei 2020, pkl 00:30 wita.

<sup>58</sup>Ibrahim Halim, Seksi Pendidikan dan Latihan Masjid Jabal Nur, *Wawancara*, Palopo, 15 Januari 2020.

*mendengarkan syiar Islam tentang Nabi Muhammad saw , menyampaikan Akidah Islam dan kepemimpinan Nabi Muhammad saw dari segi berperang, memperbaiki ekonomi, memberikan hal-hal kebaikan diumatnya karena sosok Nabi Muhammad saw seperti al-Qur'an. Sedangkan kita hidup dizaman modern seharusnya kita bisa mencontohkanlah Nabi Muhammad saw yang telah mengeluarkan umatnya dari kegelapan menuju jalan yang lurus sehingga kita bisa bersama Nabi Muhammad saw diakhirat kelak”.*<sup>59</sup>

Begitupun juga dengan penuturan Ahmad.

*“perayaan maulid Nabi Muhammad saw yang diadakan di masjid Jabal Nur tidak terlepas dari membahas tentang sejarahnya Nabi Muhammad saw karena dari syurih tauladannya, sifatnya , kedermawannya dan sosialnya Rasulullah saw. Kita begitu merindukan sosok Nabi Muhammad saw ada di sekitar kita. Dan Da’i yang menyampaikan syiar islam tentang Nabi Muhammad saw juga sangat lembut, Dai mengatakan bahwa walaupun Nabi Muhammad saw diludahi, dihina, dilempari sampai mau dibunuh tetapi Nabi Muhammad saw tetap sabar dan ridho dalam berdakwah untuk memikirkan umatnya agar taat kepada Allah swt dan juga Nabi Muhammad saw berusaha agar hamba Allah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah swt. Maka dari itu , semoga dengan adanya perayaan maulid Nabi Muhammad saw kita semakin cinta terus menurus kepada Nabi Muhammad saw”.*<sup>60</sup>

Dan juga penuturan Mardi Sulaiman.

*“perayaan maulid Nabi Muhammad saw di masjid Jabal Nur ini adalah suatu tradisi tetapi kita tidak terlepas dengan dakwah yang disampaikan untuk mengetahui sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw karena dengan adanya Da’i menyampaikan dakwahnya , jama’ah di masjid tidak meninggalkan tradisi maulid di masjid Jabal Nur karena sebelum acaranya dimulai, kita bersholawat bersama, membaca ayat al-Qur’an dan sampai mendengarkan dakwah”.*

---

<sup>59</sup>Paocongana, Seksi Pendidikan dan Latihan Masjid Jabal Nur, Wawancara, Palopo, 19 Januari 2020.

<sup>60</sup>Ahmad Saleh, Seksi Umum Masjid Jabal Nur, Wawancara, Palopo, 19 Januari 2020.

Begitupun juga dengan pemaparan dari Erniaty.

*“perayaan maulid itu supaya kita patut meneladani Nabi Muhammad saw. Karena didalam perayaan maulid adanya tentang dakwah yang menceritakan sosok Nabi Muhammad saw dan tidak lepas juga Da’i menyampaikan sifat Nabi yang memiliki akhlaqul Karimah, ucapan yang santun dan lembut, serta tindakan yang bijaksana, kepemimpinan yang luar biasa, sosok Nabi yang mulia mampu menyebarkan Rahmatan Lil Alamin. Didalam perayaan maulid di masjid Jabal Nur adanya telur itu karena hanya sebuah tradisi sekaligus jama’ah juga bisa memakan telur bersama-sama untuk dibagikan ke jamaah masjid yang hadir”.*<sup>61</sup>

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa perayaan maulid di masjid Jabal Nur membawa unsur positif karena adanya syiar Islam dimaulid Nabi Muhammad saw sudah menjadi tradisi setiap tahunnya. Adanya dakwah tentang Nabi Muhammad saw. Dakwah bukan hanya sekedar ungkapan secara lisan, akan tetapi sesuatu hal yang baik untuk jama’ah masjid Jabal Nur Perumnas saat mendatangi kegiatan perayaan maulid Nabi Muhammad saw di masjid. Oleh karena itu dakwah yang dilakukan semata-mata mengajak kepada kebaikan untuk mengingat kelahiran dan perjuangan Nabi Muhammad saw. Dengan dakwah berarti pengajaran untuk membina moral dan akhlak manusia agar menjadi manusia yang senantiasa di atas jalan kebaikan. Dengan demikian bahwa perayaan maulid Nabi Muhammad saw di masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara yaitu Living Qur'an sudah menjadi sebuah gambaran bahwa dalam pelaksanaan maulid ini merupakan unsur budaya yang dikorelasikan dengan tradisi yang berkembang di jama’ah masjid Jabal Nur Perumnas karena

---

<sup>61</sup>Erniaty, Ketua Majelis Taklim Masjid Jabal Nur, *Wawancara*, Palopo, 17 Januari 2020.

Living Qur'an dalam tradisi maulid Nabi Muhammad berperan disetiap pelaksanaan seperti pembacaan ayat al-Qur'an didalam masjid Jabal Nur Perumnas serta adanya shalawatan bersama di masjid saat memulai perayaan maulid Nabi Muhammad saw. Living Qur'an sebenarnya bermula dari fenomena Qur'an in Everyday Life yang berarti makna dan fungsi al-Qur'an yang secara pasti dapat dipahami, dimengerti dan dialami oleh masyarakat muslim.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian pembahasan peneliti membandingkan hasil data dengan hasil penelitian sebelumnya ataupun teori. Beberapa hasil penelitian dan teori penelitian yang digunakan sudah dijelaskan di bab II kajian pustaka, namun beberapa lainnya peneliti cari setelah hasil data dari lapangan terkumpul. Hal ini agar sesuai dengan prinsip penggunaan teori dalam metode penelitian kualitatif.

### **1. Bagaimana urgensi perayaan maulid Nabi Muhammad saw bagi jama'ah Masjid Jabal Nur Perumnas dalam kajian Living Qur'an**

Living Qur'an dalam konteks keilmuan berproses sebagai peningkatan kualitas diri manusia terhadap apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Artinya peran Living Qur'an yang diimbangi dengan pelaksanaan perayaan maulid Nabi Muhammad saw di masjid Jabal Nur Perumnas tidak bisa lepas dengan sebuah unsur kebudayaan yang masuk dalam kehidupan masyarakat. Sampai disini dapat dinyatakan bahwa sebetulnya Living Qur'an mempunyai peranan pengaruh dalam konteks tradisi. Berkaitan dengan hal itu, dalam konteks tradisi maulid Nabi Muhammad saw ini berhubungan dengan masyarakat yang sudah terbangun kedewasaan pola fikir sehingga membentuk sebuah rancangan

kegiatan yang bersifat kebudayaan yang berkaitan keagamaan.<sup>62</sup> Dengan demikian, Living Qur'an merupakan studi tentang al-Qur'an yang tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir atas keterkaitan dengan kehadiran al-Qur'an di tengah komunitas muslim tertentu. Dalam hal tersebut sebuah rangkaian teori dalam pelaksanaan maulid Nabi Muhammad saw di masjid Jabal Nur Perumnas merupakan peranan Living Qur'an tidak untuk mencari kebenaran nilai dalam pelaksanaannya yang hanya melihat konteks akan tetapi semata-mata melakukan pembacaan objektif terhadap fenomena keagamaan yang menyangkut langsung dengan al-Qur'an dan juga melihat konteks ke as-Sunnahnya. Sementara itu disisi teoritik, bukan menjadi persoalan melainkan formulasi metodologi Living Qur'an yang masih mencari bentuk yang akan dijadikan sebagai acuan dalam memahami keterkaitan ayat-ayat al-Qur'an.<sup>63</sup> Pada umumnya perayaan maulid Nabi Muhammad saw untuk mengetahui kelahiran Nabi Muhammad saw atau mengingat sosok Nabi Muhammad saw karena Nabi Muhammad saw menyebarkan Rahmatan Lil Alamin dengan begitu tujuan masjid Jabal Nur Perumnas dalam mengadakan maulid yang dikatakan Ahmad didalam wawancara menuturkan bahwa urgensi tujuannya diadakan perayaan maulid Nabi saw di jama'ah Masjid Jabal Nur karena agama Kristen saja merayakan kelahiran Nabi Isa agar umat kristiani tidak melupakan Nabi Isa jadi kita mengadakan perayaan maulid Nabi Muhammad saw supaya bangkitnya nilai ke islaman dan meningkatkan kecintaan kepada Nabi

---

<sup>62</sup><http://ihsanddragneel.blogspot.com/2016/05/living-quran-dan-latar-belakangnya.html>.

Diakses pada 30 Mei 2020, pk1 00:30 wita.

<sup>63</sup>Samsuddin Syahiron, MA, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), h. 5-6

Muhammad saw karena itu yang membuat Jama'ah masjid Jabal Nur tertarik mendengarkan tentang kepedulian Nabi terhadap ummatnya sampai sekarang. Nabi Muhammad saw menyebarkan Rahmatan Lil Alamin untuk umatnya. Maka Rasulullah juga lebih berhak untuk mendapatkan doa sejahtera pada hari kelahiran beliau. Dalam al-Quran, Allah swt juga tersebut perintah untuk mengingat hari-hari bersejarah, hari dimana Allah swt menurunkan nikmat yang besar pada hari tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Ibrahim/14:5:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَذَكِّرْهُمْ بِأَيِّمِ اللَّهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Terjemahnya:

Dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah, Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyangkal dan banyak bersyukur.<sup>64</sup>

Dan juga dalam surat al-Jathiyah, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Jathiyah/45:14:

فُلِّلِّدِينَ ءَامَنُوا يَغْفِرُوا لِلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ أَيَّامَ اللَّهِ لِيَجْزِيَ قَوْمًا بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Terjemahnya:

Katakanlah kepada orang-orang yang beriman hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tiada takut hari-hari Allah.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, ( Penerbit Disolo, 2013), h.255.

<sup>65</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Penerbit Disolo, 2013), h.500.

Dalam ayat tersebut Allah swt menyuruh untuk mengingat hari-hari Allah, secara hari yang dimaksud adalah hari kesabaran dan penuh syukur dan yang diharapkan dari hari tersebut adalah barakah yang Allah swt ciptakan pada hari tersebut. Living Qur'an selalu memberikan gambaran kepada kita bahwa melalui perayaan maulid menjadikan sebagai bentuk dzikir yang mengingatkan kita kepada Allah swt. Mengingat bukan hanya diucapkan dalam kalimat Istighfar, Bertasbih, Bertahmid, Shalawat dll. Yang melainkan dengan hati yang jernih serta pikiran yang damai dan suci selalu mengungkap firman Allah saw dalam setiap waktu. Sebagaimana hal tersebut banyak dikatakan bahwa Rasulullah saw selalu membaca al-Qur'an disetiap waktu dengan dalil beliau selalu ingin hatinya tenang dan damai karena mengingat Allah swt. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Ar-Ra'd /13:28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya:

Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>66</sup>

Ayat tersebut memberikan gambaran kepada kita bahwa apabila agar selalu mengingat Allah dalam situasi dan kondisi apapun. Artinya disetiap waktu Allah swt. selalu memberikan peluang kepada kita untuk selalu berdialog melalui

---

<sup>66</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Penerbit Disolo, 2013), h.252.

bacaan ayat-ayat Al-Qur'an agar hati kita selalu tenang dan damai. Ketika sya'ir-sya'ir barzanji selalu kita kumandangkan yang kemudian di barengi dengan banyaknya lantunan ayat-ayat al-Qur'an. Karena dengan shalawat sebagai bentuk perwujudan rasa cinta kita kepada Rasulullah saw dan membaca al-Qur'an sebagai bentuk keimanan kepada Allah swt. Allah swt menanamkan al-Qur'an dengan berbagai rahmat, karena al-Qur'an akan melahirkan Iman dan hikmah yang berpegang teguh kepada al-Qur'an dengan mencari kebaikan.<sup>67</sup> Dan juga yang diungkapkan oleh informan Erniaty dalam wawancara mengatakan bahwa perayaan maulid itu supaya kita patut meneladani Nabi Muhammad saw. Karena didalam perayaan maulid adanya tentang dakwah yang menceritakan sosok Nabi Muhammad saw dan tidak lepas juga Da'i menyampaikan sifat Nabi yang memiliki akhlaqul Karimah, ucapan yang santun dan lembut, serta tindakan yang bijaksana, kepemimpinan yang luar biasa, sosok Nabi yang mulia mampu menyebarkan Rahmatan Lil Alamin. Didalam perayaan maulid di masjid Jabal Nur Perumnas adanya telur itu karena hanya sebuah tradisi sekaligus jama'ah juga bisa memakan telur bersama-sama untuk dibagikan ke jama'ah masjid yang hadir. Dalam konteks kebudayaan, proses kajian Living Qur'an sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai kebudayaan yang tidak bisa lepas diantara keduanya. karena sebagai bentuk perwujudan yang berbentuk sebuah hasil fenomena yang ditunjukkan oleh masyarakat.

Living Qur'an dalam konteks keilmuan berproses sebagai peningkatan kualitas diri manusia terhadap apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>67</sup> Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah dalam Q.S. Ar-Ra'd /13:28 (Cet. I, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2009).

artinya peran Living Qur'an yang diimbangi dengan pelaksanaan perayaan maulid di masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo karena adanya sebuah unsur kebudayaan yang masuk dalam kehidupan masyarakat. Sampai disini dapat dinyatakan bahwa sebetulnya Living Qur'an mempunyai peranan pengaruh dalam konteks tradisi. Berkaitan dengan hal itu, dalam konteks tradisi maulid ini berhubungan dengan masyarakat yang sudah terbangun kedewasaan pola pikir sehingga membentuk sebuah rancangan kegiatan yang bersifat kebudayaan yang berkaitan dengan keagamaan. Dengan demikian, Living Qur'an merupakan studi tentang al-Qur'an yang tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir atas keterkaitan dengan kehadiran al-Qur'an.

Dari hasil kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peringatan maulid Nabi di masjid Jabal Nur untuk mengingat hari kelahiran Nabi Muhammad saw yang diperingati setiap tanggal 12 Rabiul Awwal, yang bertujuan mengenang perjuangan Nabi dalam menyebarkan Islam. adanya syiar Islam dimaulid Nabi Muhammad saw sudah menjadi tradisi setiap tahunnya. Adanya dakwah tentang Nabi Muhammad saw. Dakwah bukan hanya sekedar ungkapan secara lisan, akan tetapi sesuatu hal yang baik untuk jama'ah masjid Jabal Nur Perumnas saat mendatangi kegiatan perayaan maulid Nabi Muhammad saw di masjid. Oleh karena itu dakwah yang dilakukan semata-mata mengajak kepada kebaikan untuk mengingat kelahiran dan perjuangan Nabi Muhammad saw. Dengan dakwah berarti pengajaran untuk membina moral dan akhlak manusia agar menjadi manusia yang senantiasa di atas jalan kebaikan. Dengan

demikian bahwa perayaan maulid Nabi Muhammad saw di masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara yaitu Living Qur'an sudah menjadi sebuah gambaran bahwa dalam pelaksanaan maulid ini merupakan unsur budaya yang dikorelasikan dengan tradisi yang berkembang di jama'ah masjid Jabal Nur Perumnas karena Living Qur'an dalam tradisi maulid Nabi Muhammad berperan disetiap pelaksanaan seperti pembacaan ayat al-Qur'an didalam masjid Jabal Nur Perumnas serta adanya shalawatan bersama di masjid saat memulai perayaan maulid Nabi Muhammad saw. Living Qur'an sebenarnya bermula dari fenomena Qur'an in Everyday Life yang berarti makna dan fungsi al-Qur'an yang secara pasti dapat dipahami, dimengerti dan dialami oleh masyarakat muslim.

## **2. Bagaimana ayat-ayat al-Qur'an tentang perayaan maulid Nabi Muhammad saw.**

Al-Quran adalah Kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang terang guna menjelaskan jalan hidup untuk memberikan petunjuk bagi umat manusia didunia dan diakhirat. Selanjutnya al-Quran juga fungsi sebagai pengontrol dan pengoreksi terhadap perjalanan hidup manusia dimasa lalu hingga sekarang . Di dalam riwayat HR. Imam Malik berikut :

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ ( رواه الإمام مالك )

Artinya :

Telah menceritakan kepadaku dari Malik telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Telah aku tinggalkan untuk kalian, dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian

berpegang teguh dengan keduanya; Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya." (HR. Imam Malik)<sup>68</sup>

Hadis atau sunnah merupakan salah satu sumber ajaran Islam yang menduduki posisi sangat signifikan, baik secara struktural maupun fungsional. Secara struktural menduduki posisi kedua setelah al-Qur'an, namun jika dilihat secara fungsional, ia merupakan bayan (eksplanasi) terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat 'am (umum), mujmal (global) atau mutlaq<sup>69</sup>. Secara tersirat, al-Qur'an pun mendukung ide tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl/16:44 :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya :

Dan kami turunkan al-Qur'an kepadamu (Muhammad) agar kamu menjelaskan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan untuk mereka, dan supaya mereka memikirkan.<sup>70</sup>

Adanya perintah agar Nabi saw menjelaskan kepada umat manusia mengenai al-Qur'an baik melalui ucapan, perbuatan atau taqirir-nya dapat diartikan bahwa hadis berfungsi sebagai bayan (penjelas) terhadap al-Qur'an. Oleh karena itu, tidaklah terlalu berlebihan jika kemudian Imam al-Auza'i pernah

---

<sup>68</sup>Almuwattau/ Imam Malik bin Anas R.A. *Kitab : Qadar*. (Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1989 M) , h. 602/ no. ( 1662 )

<sup>69</sup>Muhammad' Ajjaj al-Khatib, *Usul al-Hadis 'Ulumuha wa Mustalahuhu*, h. 25.

<sup>70</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Darus Sunnah, 2014)

berkesimpulan bahwa al-Qur'an sesungguhnya lebih membutuhkan kepada hadis dari pada sebaliknya. Sebab secara tafsihi (rinci) al-Qur'an masih perlu dijelaskan dengan hadis.<sup>71</sup>

Untuk mengetahui gambaran tentang hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi dibawah ini, yang sekaligus menjawab rumusan masalah. Misalkan dari segi ayat tentang maulid Nabi Muhammad saw menurut jama'ah masjid Jabal Nur Perumnas seperti penuturan Paoncongan.

*“menurut saya secara spesifik tidak ada dalam firman Allah swt tentang ayat maulid Nabi Muhammad saw cuman ketika kita melaksanakan perayaan maulid Nabi Muhammad saw di masjid Jabal Nur Perumnas, kita selalu memulainya dengan bershalawat terlebih dahulu . maka dari itu kami mencari ayat tentang shalawat saja untuk bisa sesuai dengan al-Qur'an yang didalam perayaan maulid sebagai bentuk pujian kami untuk Nabi Muhammad saw”.*<sup>72</sup>

Nabi Muhammad saw adalah kekasih Allah dan Nabi terakhir kita, kepadanya kita senantiasa shalawat dan tidak melupakan Nabi Muhammad saw yang sudah mengeluarkan kita dari kegelapan menuju cahaya penerangan yaitu Agama Islam yang menunjukkan kita kembali ke jalan Rahmatan Lil A'lamin . Allah swt menyampaikan shalawatnya kepada Nabi Muhammad saw sebagai bentuk rahmat dan keberkahan. Para malaikat pun menyampaikan shalawat kepadanya sebagai bentuk pujian dan permintaan ampunan, sedangkan orang-

---

<sup>71</sup>Said Agil Husin Munawwar dan Abdul Mustaqin, Asbabul Wurud Study Kritis Hadits Nabi Pendekatan Sosio/Histories/Kontekstual (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2001), h. 5.

<sup>72</sup> Paoncongan, Seksi Pendidikan dan Latihan Masjid Jabal Nur, *Wawancara*, Palopo, 19 Januari 2020.

orang mukmin bershalawat kepadanya sebagai bentuk penghormatan. sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab /33:56 :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.<sup>73</sup>

Hal ini menandakan bahwa bershalawat kepada Nabi Muhammad saw, sangat bernilai ibadah disisi Allah swt sedangkan yang menjadi inti dari pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad saw yakni mendekatkan kita kepada beliau menghidupkan shalawat kepadanya, tidak hanya itu adanya dakwah tentang perjuangan Nabi Muhammad saw dalam menyebarkan Islam juga menjadi poin penting dalam pelaksanaan maulid.

Beda halnya dengan penuturan Marsuki.

*“saya tidak mengetahui landasan ayat maulid Nabi Muhammad saw dalam al-Qur’an karena perayaan maulid Nabi Muhammad saw itu merupakan tradisi dengan adanya unsur dakwah juga didalamnya”*.<sup>74</sup>

Memperingati hari lahir Nabi Muhammad saw atau yang sering di sebut

<sup>73</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Jawa Tengah : Penerbit Disolo, 2013), h.426.

<sup>74</sup> Marsuki Arsyad, Bidang Wakil Ketua III Masjid Jabal Nur, *Wawancara*, Palopo, 20 Januari 2020.

maulid sudah menjadi tradisi bagi masjid Jabal Nur Perumnas tetapi tidak ada perintah untuk mewajibkannya karena maulid Nabi Muhammad saw mengingatkan umatnya kembali untuk tidak lupa tentang perjuangan Nabi Muhammad saw semasa hidupnya hingga akan selalu diingat perjuangannya hingga akhir zaman.

Lanjut penuturan dari Syahyuddin.

*“mengenai ayatnya, saya belum pernah mendapatkan tentang ayat maulid Nabi Muhammad saw tapi saya melihat ada nilai-nilai ajaran agamanya dan itu tidak bertentangan seperti shalawat pada proses pembukaan maulid, dzikir bersama jama'ah masjid dan terakhir makan bersama yang disediakan oleh panitia jadi tidak ada yang bertentangan saat melakukan maulid Nabi Muhammad saw di masjid Jabal Nur Perumnas”*.<sup>75</sup>

Mulid Nabi Muhammad saw juga ada dengan dzikir bersama, Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh jamaah masjid Jabal Nur Perumnas ini dipercaya tidak melenceng dari ajaran Islam dengan dzikir kita lebih mendekatkan diri dan mengingat Allah swt sebagai bentuk dzikir yang mengingatkan kita kepada Allah swt. Mengingat bukan hanya diucapkan dalam kalimat Istighfar, Bertasbih, Bertahmid, Shalawat dll. Yang melainkan dengan hati yang jernih serta fikiran yang damai dan suci selalu mengungkap firman Allah saw dalam setiap waktu. Sebagaimana hal tersebut banyak dikatakan bahwa Rasulullah saw selalu membaca al-Qur'an disetiap waktu dengan dalil beliau selalu ingin hatinya

---

<sup>75</sup> Syahyuddin, Bendahara II Masjid Jabal Nur, *Wawancara*, Palopo, 20 Januari 2020.

tentram dan damai karena mengingat Allah swt. Kita dianjurkan untuk bergembira atas rahmat dan karunia Allah swt kepada kita. Termasuk kelahiran Nabi Muhammad saw yang membawa rahmat kepada alam semesta. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Yunus/10:58 :

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. kurnia Allah dan rahmatNya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.<sup>76</sup>

Ayat tersebut memberikan gambaran kepada kita bahwa apabila agar selalu mengingat Allah dalam situasi dan kondisi apapun. Artinya disetiap waktu Allah swt selalu memberikan peluang kepada kita untuk selalu berdialog melalui bacaan ayat-ayat Al-Qur'an agar hati kita selalu tentram, hilangnya rasa khawatir, bertambah juga pahala yang mengalir ketika lisan tidak berhenti berdzikir dengan di ampuni dosa-dosa kita dan hidup pun akan damai ketika banyak bersyukur.

Namun berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Ibrahim.

*“Perayaan maulid nabi Muhammad saw kalau kita mengikuti dari urutan Hukum karena hukum itu ada Wajib, Sunnah, Mubah dan Haram. Jadi kalau saya ini Maulid itu dia masuk Mubah , Maulid tidak di perintahkan atau tidak di larang merayakannya artinya boleh-boleh saja , kalau tidak di dilaksanakan tidak berdosa juga. Landasanya untuk mengsyiarkan tentang sosok Nabi Muhammad saw dan bisa mengikuti kepribadian Nabi Muhammad saw sehingga orang bisa mencontoh kepribadian Nabi Muhammad saw. Sebenarnya perayaan maulid diadakan karena waktu perang Salib itu umat Islam banyak gugur saat perang. Umat Islam mulai melemah dan banyak juga penghafal Qur'an gugur karena*

---

<sup>76</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Jawa Tengah : Penerbit Disolo, 2013), h. 215.

*mengikuti jihad pada saat itu jadi dikumpulkanlah yang masih hidup untuk menulis sejarah hidup nabi mulai dari kecil hingga diangkat menjadi Rasulullah saw untuk memberikan hidup menuju Rahmatan Lil A'lamين. Masjid Jabal Nur Perumnas mengadakan perayaan maulid untuk mengajak berkumpul bersama dalam mendengarkan syiar Islam tentang sosok Rasulullah saw supaya bisa diajarkan untuk turun-temurun tentang sosok Nabi Muhammad saw yang mulia”.*

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa yang mendorong masjid Jabal Nur Perumnas mengadakan perayaan maulid Nabi Muhammad saw karena melihat dari aspek sejarahnya Nabi Muhammad saw misalnya maulid Nabi atau hari kelahiran Nabi Muhammad saw, pada mulanya diperingati untuk membangkitkan semangat umat Islam yang banyak meninggal dunia saat berjihad melawan kaum Nasrani. Sebab waktu itu umat Islam sedang berjuang keras mempertahankan diri dari serangan tentara salib Eropa yakni dari Prancis, Jerman dan Inggris. Kita mengenal musim itu sebagai Perang Salib atau The Crusade. Pada tahun 1099 M tentara salib telah berhasil merebut Yerusalem dan menyulap Masjidil Aqsa menjadi gereja. Umat Islam saat itu kehilangan semangat perjuangan dan persaudaraan ukhuwah. Secara politis memang umat Islam terpecah-belah dalam banyak kerajaan dan kesultanan. Salahuddin mengimbau umat Islam diseluruh dunia agar hari lahir Nabi Muhammad saw pada tanggal 12 Rabiul Awal kalender Hijriyah yang setiap tahun berlalu begitu saja tanpa diperingati kini harus dirayakan secara massal. Ketika Salahuddin meminta persetujuan dari khalifah di Baghdad yakni An-Nashir, ternyata khalifah setuju. Maka pada musim ibadah haji bulan Dzulhijjah 579 H (1183 Masehi), Salahuddin sebagai penguasa haramain dua tanah suci (Mekah dan Madinah) mengeluarkan instruksi kepada seluruh jemaah haji, agar jika kembali ke kampung halaman masing-masing segera mengsosialkan kepada masyarakat Islam dimana saja

berada, bahwa mulai tahun 580 Hijriah (1184 M) tanggal 12 Rabiul-Awal dirayakan sebagai hari Maulid Nabi dengan berbagai kegiatan yang membangkitkan semangat umat Islam.<sup>77</sup>

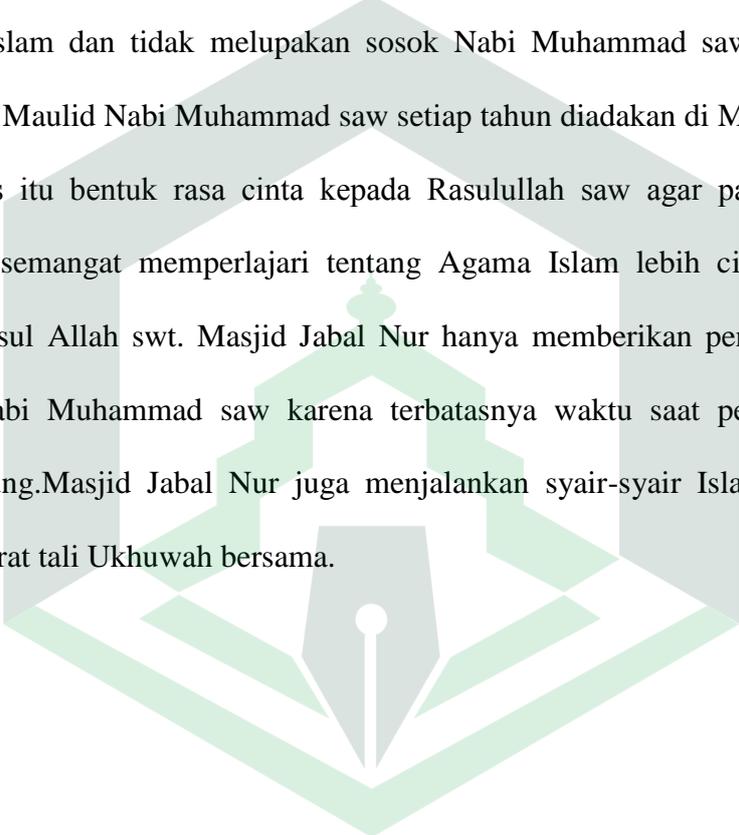
Salah satu kegiatan yang diadakan oleh sultan Salahuddin pada peringatan maulid Nabi Muhammad saw yang pertama kali tahun 1184 (580 H) adalah menyelenggarakan sayembara penulisan riwayat Nabi Muhammad saw beserta puji-pujian bagi Nabi Muhammad saw dengan bahasa yang seindah mungkin. Seluruh ulama dan sastrawan diundang untuk mengikuti kompetisi tersebut. Pemenang yang menjadi juara pertama adalah Syaikh Ja`far al-Barzanji. Karyanya yang dikenal sebagai Kitab Barzanji sampai sekarang sering dibaca masyarakat, dikampung-kampung pada peringatan Maulid Nabi.

Dibukukan karya pemenang itu dan diberi nama buku itu dengan nama Barzanji yang bertutur tentang kehidupan Nabi Muhammad saw, mencakup silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, pemuda, hingga diangkat menjadi rasul. Karya itu juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad saw, serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia. Nama barzanji diambil dari nama pengarang naskah tersebut yakni Syekh Ja'far al-Barzanji bin Husin bin Abdul Karim. Barzanji berasal dari nama sebuah tempat di Kurdistan, barzanji. Karya tulis tersebut sebenarnya berjudul *'Iqd al-Jawahir* (artinya kalung permata) yang disusun untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw. Didalam masjid acara maulid Nabi dimulai dengan

---

<sup>77</sup><http://mediaabelajar.blogspot.com/2017/01/makalah-maulid-nabi-muhammad-saw.html>.  
Di akses pada 12 Maret 2020, pkl 00:24 wita.

bershalawat , dzikir bersama, mendengarkan ceramah dan makan bersama yang disediakan oleh panitia jadi perayaan maulid itu tidak bertentang karena merupakan bentuk syukur karena Nabi Muhammad saw begitu cintanya kepada ummatnya, rasa bergembira untuk saling mengenal satu sama lain di masjid Jabal Nur Perumnas, lebih cinta kepada Allah swt dan Rasulnya , tidak melupakan sejarah Islam dan tidak melupakan sosok Nabi Muhammad saw.Karena itulah Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw setiap tahun diadakan di Masjid Jabal Nur Perumnas itu bentuk rasa cinta kepada Rasulullah saw agar para jama'ahnya semakin semangat mempelajari tentang Agama Islam lebih cintai Allah dan Rasul-Rasul Allah swt. Masjid Jabal Nur hanya memberikan pengantar tentang sosok Nabi Muhammad saw karena terbatasnya waktu saat perayaan maulid berlangsung.Masjid Jabal Nur juga menjalankan syair-syair Islam dan tambah mempererat tali Ukhuwah bersama.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan beberapa poin sesuai dengan rumusan masalah ini, sebagai berikut:

1. Maulid mengandung pengertian secara sempit dan luas. Pengertian maulid secara sempit bila dirangkaikan dengan kata Nabi, menjadi maulid Nabi berarti terbatas pada peringatan hari lahir Nabi. Bahwa maulid Nabi merupakan peringatan dan perayaan yang khusus untuk Nabi Muhammad saw, menjadi tradisi dalam suatu masyarakat, daerah dan negara tertentu, dan masjid Jabal Nur menyelenggarakan maulid karena ingin mendakwahkan suri tauladan Nabi Muhammad saw. dan sahabat ke jama'ah Masjid Jabal Nur untuk mengenal Nabi Muhammad saw beserta sahabat beliau atas perjuangan demi Islam sekarang ini . Namun, dengan mendasarkan pada pengertian maulid Nabi secara luas, mencakup perayaan terhadap kelahiran Nabi Muhammad saw , kepemimpinan Rasulullah dan perjuangan Rasulullah saw untuk Ummatnya dan pernak-pernik maulid Nabi Muhammad saw.

2. Dalam peringatan maulid Nabi adalah bahwa ia dapat meneguhkan solidaritas sosial didalam masjid Jabal Nur Perumnas yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Solidaritas yang dimaksud di sini adalah dalam makna ukhuwwah dan kejamaah dalam meneladani Nabi Muhammad saw. dan

berusaha bersama-sama melaksanakan ajaran Islam terutama dalam konteks kajian *Living Qur'an* dalam perayaan maulid Nabi ke masyarakat.

Walaupun tidak ada penjelasan didalam al-Qur'an dan al-Hadis tetapi perayaan maulid di Masjid Jabal Nur Perumnas itu lebih kearah untuk syiar akan tetapi merupakan suatu kebudayaan Islam yang layak dilestarikan dan dapat mengenang kembali perjuangan Nabi Muhammad saw. sejak kecil hingga menjadi Rasulullah untuk diteladani. Menurut jama'ah Masjid Jabal Nur sangat tertarik mengikuti Perayaan Maulid karena ada kegiatan keagamaan mereka datang untuk mendengarkan ceramah yang membuat tersentuh tentang sosok Rasulullah saw.

#### **A. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka penulis sampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Ketua Masjid Jabal Nur di Kelurahan Rampoang Perumnas untuk membuat file sejarah terbentuknya Masjid Jabal Nur karena dokumentasi tentang Sejarah Masjid Jabal Nur belum pernah dibuatkan. Hanya pengurus inti yang mengingat sejarahnya sehingga peneliti agak sulit dalam mencari info lebih tentang Masjid Jabal Nur di Kelurahan Rampoang Perumnas.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, disarankan untuk lebih memperluas dan memperdalam kajian dan referensinya.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Awliya, *Tradisi perayaan Maulid Nabi Muhammad saw. pada komunitas etnis betawi kebagusan.* ), Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008

Ahmad Fawaid syadziliterj., ensiklopedi tematis al-Qur'an, (Jakarta: PT Kharisma)

Al Barzanjie, Syaikh Ja'far. Terjemah Al Barzanjie. Penerjemah: Achmad Najieh. Pustaka Amani, Nishfu Sya'ban 1418 H, Jakarta.

Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an*, (Cet.I; Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2002)

Atang ABD, Hakim, Jaih Mubarak, *Metodologi studi islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1999)

Hadi BA, Syamsul. *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul 1001 Hikmah dalam sebuah perjalanan dakwah.* (Jakarta: Lingkar Media)

Heddy Shri Ahimsa-Putra, *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, dalam jurnal "Walisongo" .Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan.

<http://artikel-media.blogspot.com/2011/02/sejarah-tradisi-maulid.html>. Di akses pada 30 Mei 2020, pk1 00:10 wita.

<http://ihsanddragneel.blogspot.com/2016/05/living-quran-dan-latar-belakangnya.html>. Diakses pada 30 Mei 2020, pk1 00:30 wita.

<http://mediaabelajar.blogspot.com/2017/01/makalah-maulid-nabi-muhammad-saw.html>. Di akses pada 12 Maret 2020, pk1 00:24 wita.

<http://mediaabelajar.blogspot.com/2017/01/makalah-maulid-nabi-muhammad-saw.html> . Diakses pada 13 Maret 2020, pk1 10:30 wita.

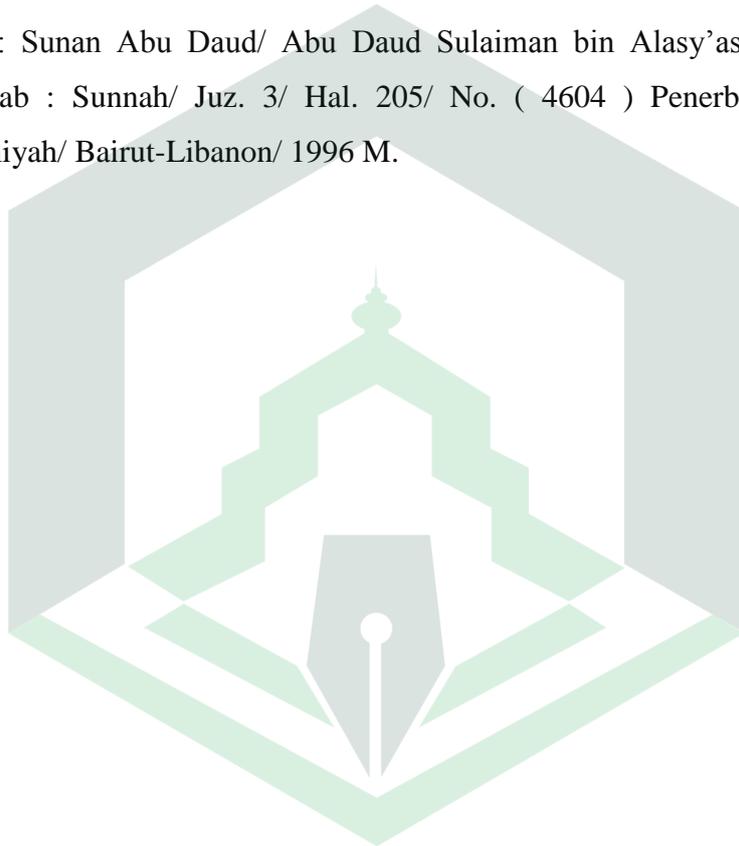
- <http://syariah.uin-malang.ac.id/index.php/komunitas/blog-fakultas/entry/metodologi-studi-al-quran61>. Diakses pada 30 Mei 2020, pkl 01:00 wita
- <https://almanhaj.or.id/11858-hadits-nabi-shallallahu-alaihi-wa-sallam-terjaga-2.html>. Di akses pada 12 Maret 2020, pkl 20:28 wita.
- <https://almanhaj.or.id/11858-hadits-nabi-shallallahu-alaihi-wa-sallam-terjaga-2.html>. Diakses pada 13 Maret 2020, pkl 10:41 wita.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Maulid\\_Nabi\\_Muhammad](https://id.wikipedia.org/wiki/Maulid_Nabi_Muhammad)
- Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009)
- Imam Suprayogo, *Metedologi Penelitian Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, ( Penerbit Disolo, 2013)
- Kementrian Agama RI, *al-Quran Dan Terjemahan*, (Penerbit Disolo, 2013)
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1986)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Cet. I, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2009)
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)
- Misbahuddin, *Tradisi Barazanji dalam perayaan maulid kepada masyarakat muslim Bulukumba di Desa Balangtaroang, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba* (skripsi, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar , 2015)
- Muhammad Bin Jamil Zainu. *Jalan golongan yang selamat* (Darul Haq, Jakarta )
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*. (Cetakan.13;Jakarta, Rajab 1417/November 1996)
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah dalam Q.S. Ar-Ra'd /13:28* (Cet. I, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2009)
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah dalam Q.S. Yunus/10:58* (Cet. I, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2009)

Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip-Prinsip Strategi Dakwah*, (Cet. I; Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 1997)

Samsuddin Syahiron, MA, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TERAS, 2007)

Sanapia Faisal, *Metode Reseach: Penelitian Ilmiah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998)

Sumber : Sunan Abu Daud/ Abu Daud Sulaiman bin Alasy'as Assubuhastani  
Kitab : Sunnah/ Juz. 3/ Hal. 205/ No. ( 4604 ) Penerbit Darul Kutub  
Ilmiyah/ Bairut-Libanon/ 1996 M.



**IAIN PALOPO**

L

A

M

P

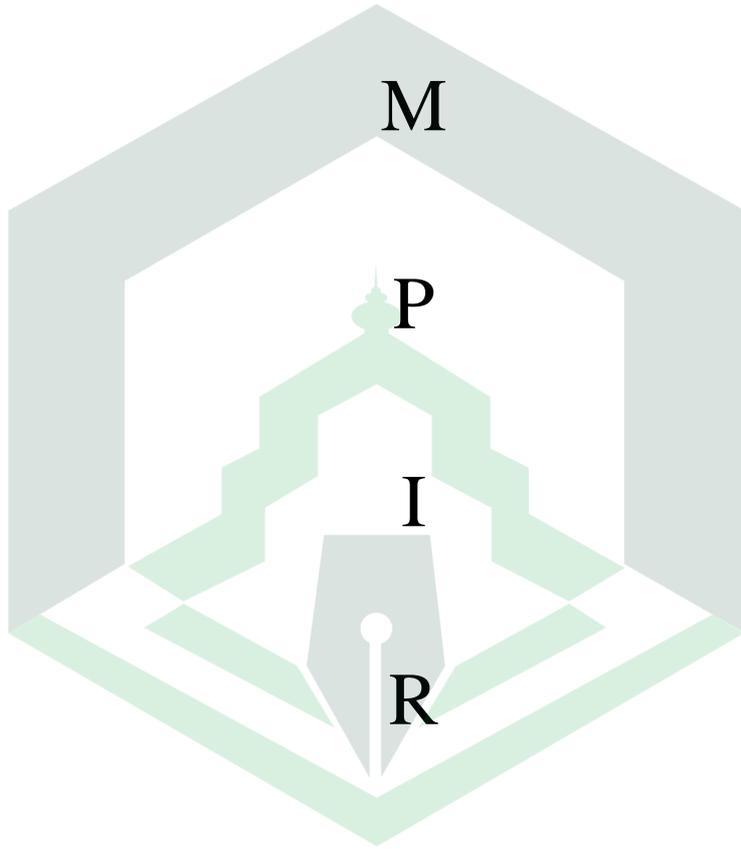
I

R

A

IAIN PALOPO

N





PEMERINTAH KOTA PALOPO  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
 NOMOR : 25/IP/DPMPPTSP/II/2020

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penetapan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : DEWISUCI WULANDARI  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Jl. Garuda No. 7C Kota Palopo  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 NIM : 16 0101 0006

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**INTERPRETASI AYAT DAN HADIS TENTANG PERAYAAN MAULID (PERSPEKTIF JAMA'AH MASJID JABAL NUR KELURAHAN RAMPOANG KECAMATAN BARA KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : KELURAHAN RAMPOANG KECAMATAN BARA KOTA PALOPO  
 Lamanya Penelitian : 14 Januari 2020 s.d. 20 Januari 2020

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
  2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
  3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
  4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
  5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo

Pada tanggal : 14 Januari 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



**ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP**

Pangkat : Penata

NIP : 19780805 201001 1 014

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Ali

Pekerjaan : SWASTA

Alamat : GRAHA MUTIARA INDAH II

Jabatan di Masjid Jabal Nur : JAMA'AH TABLIK

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang "Interpretasi Ayat dan Hadis tentang Perayaan Maulid (Bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo)". Demikianlah surat keterangan ini untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Januari 2020

IAIN PALOPO

Yang menyatakan



---

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IBRAHIM HALIM  
Pekerjaan : DOSEN  
IMAM MASJID JABAL NUR  
Alamat : J. MERPATI 5 PERUMNAS  
Jabatan di Masjid Jabal Nur : IMAM MASJID JABAL NUR PERUMNAS

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang "Interpretasi Ayat dan Hadis tentang Perayaan Maulid (Bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur . Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo)". Demikianlah surat keterangan ini untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Januari 2020

Yang menyatakan

  
IBRAHIM HALIM

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BAIG BUDIATI

Pekerjaan : Guru

Alamat : Jl. MERPATI 5 PERUMNAS

Jabatan di Masjid Jabal Nur : ANGGOTA BID KEMAHANIRAN

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang "Interpretasi Ayat dan Hadis tentang Perayaan Maulid (Bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo)". Demikianlah surat keterangan ini untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Januari 2020

IAIN PALOPO

Yang menyatakan

  
BAIG BUDIATI

SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

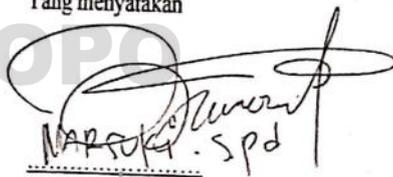
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARSUKI, S.pd.  
Pekerjaan : DA'I  
Alamat : Jl. ELANG INDUK 621  
Jabatan di Masjid Jabal Nur : PECAWAI SYARAH

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang "Interpretasi Ayat dan Hadis tentang Perayaan Maulid (Bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur . Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo)". Demikianlah surat keterangan ini untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Januari 2020

Yang menyatakan

  
MARSUKI, S.pd

SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PAONCONGAN

Pekerjaan : PNS

Alamat : MERPATI 5

Jabatan di Mesjid Jabal Nur : SEKRETARIS

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang "Interpretasi Ayat dan Hadis tentang Perayaan Maulid (Bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo)". Demikianlah surat keterangan ini untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Januari 2020

**IAIN PALOPO** Yang menyatakan



SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

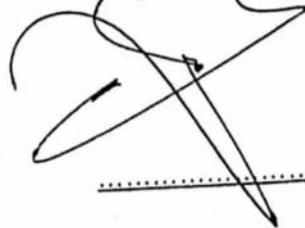
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama *Ir. Syahrudin Wazid*  
Pekerjaan *Perumnas PMS*  
Alamat *Jl. Telukin no 390 Pms*  
Jabatan di Masjid Jabal Nur :

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang "Interpretasi Ayat dan Hadis tentang Perayaan Maulid (Bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur . Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo)". Demikianlah surat keterangan ini untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Januari 2020

Yang menyatakan



SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH. ARIEF BUDIMDN  
Pekerjaan : PELAJAR  
Alamat : JL. RAJAWALI IV NO.241 PERUMNAS  
Jabatan di Masjid Jabal Nur : JAMA'AH TETAP

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang "Interpretasi Ayat dan Hadis tentang Perayaan Maulid (Bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo)". Demikianlah surat keterangan ini untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Januari 2020

Yang menyatakan



.....

SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ernichy  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : MERPATI 3  
Jabatan di Masjid Jabal Nur : BIDANG DASAWISMA

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang "Interpretasi Ayat dan Hadis tentang Perayaan Maulid (Bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo)". Demikianlah surat keterangan ini untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Januari 2020

Yang menyatakan

IAIN PALOPO



---

SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

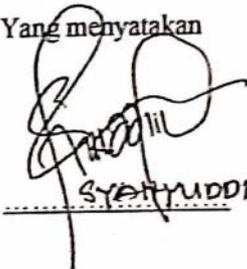
Nama : SYAHYUDDIN  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : JL NURI I PERUMNAS  
Jabatan di Mesjid Jabal Nur : BENDAHARA 2

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang "Interpretasi Ayat dan Hadis tentang Perayaan Maulid (Bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur . Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo)". Demikianlah surat keterangan ini untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

**IAIN PALOPO**

Palopo, 27 Januari 2020

Yang menyatakan

  
SYAHYUDDIN

SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

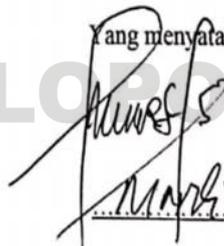
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marbi Sulaiman, SH  
Pekerjaan : ~~Ketua DKM Jabal Nur Perumnas~~  
Perumnas PRS  
Alamat : JL. Garuda 10-01  
Jabatan di Masjid Jabal Nur : Ketua DKM Jabal Nur Perumnas

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang "Interpretasi Ayat dan Hadis tentang Perayaan Maulid (Bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur . Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo)". Demikianlah surat keterangan ini untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Januari 2020

Yang menyatakan

  
Marbi Sulaiman, SH.

















Paoncongan, Ahmad, Saleh, Arif, Ilsa, Syahrudin, Abidin, Marzuki dan Ahmad Ali.



**IAIN PALOPO**



# IAIN PALOPO

Sumarsono, Sekretaris Masjid Jabal Nur, *Wawancara*, Palopo, 16 Januari 2020.



**IAIN PALOPO**

Marc



IAIN PALOPO

Ibrahim Halim, Seksi Pendidikan dan Latihan Masjid Jabal Nur, *Wawancara*, Palopo, 15 Januari 2020.



**IAIN PALOPO**

Paoncongan, Ahmad, Saleh, Arif, Ilsa, Syahrudin, Abidin, Marzuki dan Ahmad Ali.



**IAIN PALOPO**



# IAIN PALOPO









# IAIN PALOPO

## RIWAYAT HIDUP



**Dewisuci Wulandari**, lahir di Kota Palopo , Kecamatan Bara, Kel. Rampoang , 05 Mei 1998, merupakan anak keempat dari enam bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Zainal Abidin,S.Sos dan Ratna Harun. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar, tepatnya di SDN 444 Bulu Datu Perumnas dan dinyatakan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMP, tepatnya di SMP Negeri 1 Palopo dan dinyatakan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA, tepatnya di SMA Negeri 1 Palopo dan dinyatakan tamat pada tahun 2016.

Akhir pada tahun 2016 penulis tidak pernah mengira bahwa akan melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Selama memegang status mahasiswa, penulis aktif mengikuti Organisasi yaitu:

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tahun 2018.
2. Save Street Child tahun 2018-2020.
3. Aksi Cepat Tangkap tahun 2019-2021.

Selain itu, Alhamdulillah selama kuliah penulis juga aktif mengikuti kegiatan luar daerah yakni sebagai berikut:

1. Mahasiswa KKN Nusantara Angkatan I di Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah tahun 2019.

Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan dengan judul skripsi *“Perayaan maulid Nabi Muhammad saw bagi jama’ah Masjid Jabal Nur dalam Kajian Living Qur’an diperumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo.”*